PERAN MASJID KOPERASI ISLAM SYEKH BUYA UNGKU SALIAH DALAM KEGIATAN SOSIAL 1952-1974

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaiora (S.Hum) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam

SATRIO HERYANSYAH

(4419.022)

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2023 M/ 1444 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Satrio Heryansyah
Nim	: 4419.022
Tempat, Tanggal Lahir	: Pariaman, 04 Agustus 2001
Judul Skripsi	: Peran Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah Dalam Kegiatan Sosial 1952-1974

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar hasil karya saya sendiri. Apabila ditemukan bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia di proses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dapat di cabut sampai sampai batas waktu yang telah ditemukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 06 Juli 2023

SATRIO HERYANSYAH
NIM 4419.022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Peran Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah Dalam Kegiatan Sosial 1952-1974"** yang ditulis oleh **SATRIO HERYANSYAH, NIM. 4419.022** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan pada sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan yang diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 06 Juli 2023

Kori Lilie Muslim, M. Hum
NIDN. 2031037902

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK

Skripsi atas nama **SATRIO HERYANSYAH, NIM. 4419.022** Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul **"Peran Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah Dalam Kegiatan Sosial 1952-1974".**

Latar belakang penelitian ini adalah untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa sebuah Masjid yang memiliki fungsi sama dengan Masjid lainnya tetapi ada sisi lain dan unik dari Masjid ini, Masjid tersebut bernama Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah, tempat ini membawa misi sosial penyelematan bagi para pengungsi pada gejolak PRRI dan G30S/PKI yang menjadi pembeda dari Masjid lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif naratif. Data dalam penelitian ini bersumber primer (surat cukuik, kuali besar dan tempat sanitasi kejadian) dan sekunder hasil observasi lapangan, wawancara dengan Buya Kaciak, Ungku Malik, Burahin Narsid dan dokumentasi benda bersejarah kuali besar dan tempat sanitasi pengungsian, surat wakaf, serta penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan melalui beberapa langkah yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, verifikasi atau penyeleksian sumber, interprestasi atau penafsiran sumber dan juga historiografi atau tahap penulisan. Penulisan skripsi ini sesuai dengan buku Pedoman Penulisan Skripsi pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam SPI, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasa Panjang, Nagari Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman maka penulis menyimpulkan bahwa Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah didirikan pada tahun 1952 yang langsung melakukan peletakan batu pertama oleh Syekh Buya Ungku Saliah salah satu ulama di Pariaman dan terkenal dengan kiramatullah, beliau gemar mendirikan tempat ibadah seperti musholla tetapi hanya satu Masjid beliau dirikan yakninya Masjid Koperasi Islam yang terletak di Pasa Panjang Nagari Sungai Sariak dengan dana dari sedekah masyarakat berupa uang tunai hingga tanah yang diwakafkan dan tahap pembangunan yang bertahap. Pengurus Masjid diantaranya dari anak, cucu hingga murid Ungku saliah. Sejak awal berdirinya Masjid ini sudah mulai berbagai kegiatan sosial tempat perlindungan saat terjadinya pergolakan masa PRRI dan G30S/PKI menjadi tempat aman bagi para warga setempat hingga luar daerah mulai dari orang-orang terlantar seperti orang gila dan para janda, tempat logistik, musyawarah, tempat ibadah dan gotong royong.

Kata Kunci: ***Masjid Koperasi Islam, Syekh Buya Ungku Saliah, peran sosial***

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terutama dari Segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Taburan kasih sayangmu dan atas segala kuasamu memberikan hamba keyakinan, kekuatan atas diri hamba sendiri bahwa bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta ungkapan cinta kasih dan sholawat kepada nabi tercinta Nabi Muhammad SAW., sosok menginspirasi ummat agar terus menimba ilmu, bekerja dan terus bermanfaat bagi ummat manusia yang lain.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku sanyangi dan kasihi

Ibu, Wanita Hebat, Sang Pelipur Hati Sang Buah Hatinya

Semua jiwa, raga dan doa yang tiada henti terus mengalir untuk sukses serta menguatkan kaki menegakkan kepala untuk tidak terlihat terjadi apa-apa, selalu mengautkan langkahku.

"*rajin-rajin belajar, coba semua yang bisa menguntungkan untuk masa depanmu, gapai semua harapan dan cita-citamu kami selalu mendorong dari belakang, jangan hiraukan berapa banyak uang jerih payah ibu buat keperluan kamu asalkan untuk belajar, terpeting kamu bisa melebihi dari ibu....*"

"sholat jangan telat terus, bagaimana mau sukses jika sholat telat, sholatlah dan minta ke yang maha kuasa untuk harapannyamu."

Selalu mengingatkan aku untuk tidak lupa dengan hal wajib dalam diriku, selalu support apa yang menjadi keinginan aku, sering jatuh dan kembali disemangatinya serta selalu tegakkan kepala apapun hasilnya, terus berlari sekencangnya.

Keberhasilan ini aku dedikasikan untuknya, satu pintaku kepada Allah SWT... tak hanya kebahagian yang melimpah didunia saaj melainkan hingga ke akhirrat aku dan ibu bisa bersama si surga-Nya.

Ayah, Pria Tangguh, Kuat, Mengayomi

Pria tangguh yang selalu aku lihat bisa menjadi seorang ayah, abang, adik, bahkan mamak dengan kemenakannya. Pria yang selalu mendukung penuh segala impianku dari kecil dan menemaniku dalam berjuang hingga sisa hidup ayah untuk anaknya. Tapi hasil yang aku perjuangan belum berbuah manis, walaupun ayah sedang sakit

tetap menemaniku untuk pergi berjuang. Ini menjadi momen terakhir dalam hidup anakmu ini dalam berjuang bersama dirimu ayah.

"*coba saja terus selagi bisa, selagi ada kesempatan, kamu anak pertama kasih lihat ke adik-adikmu betapa besarnya mental anak ayah"*

Maafkan anakmu ini ayah, belum bisa berhasil dalam kehidupan sekarang bersamamu ayah, aku memiliki impian dari segi pendidikan akan melampaui pendidikan ayah dan ibu begitu juga dengan karir, tapi apa boleh buat ayah tidak bisa menyaksikan diriku sukses dan impian terbesarku ingin memberangkatkan ayah dan ibu ke tanah suci tapi takdir berkata lain ayah sudah memenuhi panggilan sang pencipta

Semoga kita akan bertemu di surganya Allah SWT ya ayah bersama ibu dan adik-adik Aamiin.

Family The Best, Berani

"Keluarga yang sangat hebat dan kuat" rumah segala tempat untuk berteduh, tempat berkeluh kesah, senang, keluarga yang humoris, Kalian hebat.

Aku ucapkan banyak terima kasih atas segala hal dalam kehidupan aku, dan teruslah bermimpi setinggi langit dan meraih kesukseskan.

Nyonya, Tulang Rusuk, Spesial, Kuat

Terima kasih atas semuanya dari hal kecil hingga besar, sudah menemaniku dalam keadaan yang tidak baik-baik saja, menjadi orang disampingku untuk tetap mensupport diriku. Tetap seperti yang aku kenal ya hingga kedepannya.

SPI BP 19

Banyak hal telah kita lalui, banyak berguyon bersama, banyak mimpi. "kalian hebat, menakjubkan", semua sama tak ada perbedaan. Kejar mimpi masing-masing dan ingat tetap menjadi sang pemimpi kesuksesan.

Satrio Heryansyah

KATA PENGANTAR

Segala puji hingga syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga hamba sebagai penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **" Peran Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah Dalam Kegiatan Sosial 1952-1952".** Penulisan skripsi ini merupakan bagian tugas akhir dalam mendapatkan gelar sarjana strata 1 (S1) pada jurusan Sejarah Peradaban Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), UIN Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Shalawat dan salam tak lupa penulis ucapkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai pimpinan umat yang telah meninggalkan dua pedoman hidup yaitu Al-Quran dan Hadis.

Penulis sadar akan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan hingga kemampuan penulis miliki, namun penulis berusaha untuk mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat bermanfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu, penulis menerima semua masukan kritik maupun saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

Di dalam proses menyelesaikan skripsi penulis banyak mendapat bantuan, dukungan, motivasi, arahan dan bimbingan yang diberikan oleh beberapa pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, saudara, kekasih hingga sahabat yang selalu memberikan dukungan, ridha dan doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar, oleh karena ittu dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Dajmil Djambek Bukittinggi serta Bapak Wakil Rektor I **Dr. asyari, S. Ag. M. Si,** Ibu Wakil Rektor II **Dr. Zulfani Sesmiami, M.Pd,** dan Bapak Wakil Rektor III Bapak **Dr. Asman Husni, Lc,. MA** yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta Bapak **Dr. Junaidi, S.Ag, M.Pd** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Bapak **Dr. Januar, M.Pd** selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) DAN Bapak **Dr. Nurlizam, M.Ag** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Ibu **Suryani, M.A** selaku Ka. Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) , UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dan Ibu **Melia Afdayeni, M. Hum** selaku Staf Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah berjuang dalam memajukan Prodi Sejarah Peradaban Islam.
4. Ibu **Kori Lilie Muslim, M. Hum** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing semenjak awal perkuliahan hingga penulisan skripsi.
5. Bapak dan ibu Dosen beserta jajaran seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) , Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi serta Bapak dan Ibu Dosen Sejarah Peradaban

Islam selama delapan semester ini telah memberikan ilmunya dengan ikhlas untuk beka penulisan nantinya.

6. Ibu **Kori Lilie Muslim, M. Hum** selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sabar juga telah memberikan pengarahan. Semoga kebaikan yang ibu berikan bernilai ibadah dari Allah SWT.
7. Orang tua saya bapak **Alm Zaherman** dan ibu **Afriyanti,** adik saya **Tiara Rahma Octavia dan Irfan Heryansyah** yang selaku mendoakan, memberikan dukungan serta arahan dan juga semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
8. Bapak **Abdul Latif,** Bapak **Buya Kaciak,** Bapak **Nurahin Rasyid** dan Bapak **Ungku Malik** selaku keponakan, anak, cucu dan tukang bangunan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah yang telah memberikan informasi seputar penelitian untuk penulis.
9. Untuk kekasih **Khairunnisa** dan sahabat saya **Fikrel Jasman, Riyan Yovisa S. Kom, Replin Anwar Rambe** Dan **Yuki Gusti Yulanda** yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seangkatan Sejarah Peradaban Islam (SPI) 19, senior dan adik-adik junior SPI yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Demikianlah segala ucapan terimakasih penulis ucapkan dan semoga Allah SWT dapat membalas kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu. Penullis

berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan baik semua pihak yang memerlukan. *Aamiin.....*

Bukittinggi, 15 Mei 2023

Penulis



Satrio Heryansyah
Nim 4419.022

DAFTAR ISI

SURAT PERYATAAN SKRIPSI ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
HALAM PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan dan Batasan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Tinjauan Pustaka 8
E. Penjelasan Judul 12
F. Metode Penelitian 13
G. Sistematika Penulisan 17
BAB II : MONOGRAFI NAGARI SUNGAI SARIAK
A. Sejarah Nagari Sungai Sariak 18
B. Kondisi Geografi 18
C. Kondisi Sosial Masyarakat 22
D. Kondisi Agama 25
E. Kondisi Pendidikan 26
BAB III : PEMBANGUNAN DAN PENDIRIAN MASJID KOPERASI ISLAM SYEKH BUYA UNGKU SALIAH
A. Proses Pembangunan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah 30

1. Ide Berdiri Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah 31
2. Sumber Dana 33
3. Proses Tahap Pembangunan 41
B. Pengurus Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah..... 46
BAB IV : AKTIVITAS SOSIAL MASJID KOPERASI ISLAM SYEKH BUYA UNGKU SALIAH
A. Pada Orde Lama 1952-1966..... 51
1. Sebagai Tempat Pengungsian..... 56
2. Tempat Logistik/Penyimpan Makanan 65
3. Tempat Rapat/Musyawarah..... 68
B. Pada Orde Baru 1966-1974 69
1. Tempat Ibadah..... 70
2. Goro (Gotong Royong) 71
BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan..... 72
B. Saran..... 74
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Tabel 2. Tanah Sawah

Tabel 3. Tanah Kering

Tabel 4. Tanah Basah

Tabel 5. Kondisi Geografi

Tabel 6. Jenis dan Kesuburan Tanah

Tabel 7. Jumlah Penduduk

Tabel 8. Uraian Usia

Tabel 9. Jenis Pekerjaan

Tabel 10. Tenaga Kerja

Tabel 11. Agama/aliran Kepercayaan

Tabel 12. Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah

Tabel 13. Kondisi Pendidikan

Tabel 14. Data Sekolah Taman Kanak-kanak

Tabel 15. Data Sekolah Dasar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Plang Tanah wakaf Kemenag

Gambar 2. Surat Ahli Waris Yang Mewakafkan

Gambar 3. Surat Keterangan (Akta)

Gambar 4. Foto Kancah Besar (Kuali)

Gambar 5. Buku AKTA Tanah

Gambar 6. Foto Gerbang Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah

Gambar 7. Foto Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah

Gambar 8. Foto Keadaan Saat Sholat Jumat

Gambar 9. Foto Wawancara Dengan Ungku Abdul Latif (Kemenakan Ungku Saliah)

Gambar 10. Foto Wawancara Dengan Ungku malik (Cucu Ungku Saliah)

Gambar 11. Foto Wawancara Dengan Buya Kaciak (Anak Ungku Saliah)

Gambar 12. Foto Surek Cukuik (Surat Lengkap) Syarat Masuk Ke Area Pengungsian

Gambar 13. Foto Kertas Rokok Berstempel Ungku Saliah Bisa Dijadikan Alat Tukar

Gambar 14. Foto Ungku Saliah Menuju ke Koperasinya

Gambar 15. Foto Tempat Mandi Laki-laki Pada Saat Pengungsian

Gambar 16. Foto Tempat Sanitasi Bab (Tabek) Yang Dibuat Para Orang Gila Saat Pengungsian

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi

Lampiran 2. Kisi-kisi Wawancara

Lampiran 3. Surat Menyurat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan sebuah Agama yang sempurna aturannya dengan tujuan akhlak dan akidah yang mulia serta sebuah bangunan. Aturan agama Islam memberikan umatnya kekuatan lebih kepada bangunan dengan mengikuti berbagai aktivitas keagamaan yang terselenggarakan di Masjid maupun yang ada di lingkungan masyarakat di sekitaran Masjid. Ini bertujuan untuk memperkokoh Iman sebagai umat manusia yang mana di dunia ini sangat besar pengaruhnya terhadap Iman sesorang.[1]Rasa kepedulian dalam bermasyarakat untuk hidup berdampingan bersama dengan saling menghormati dan menghargai.[2]Dengan begitu diharapkannya akan tumbuh keimanan yang selanjutnya membutuhkan amal saleh dan akhlaqul karimah.[3]

Masjid merupakan tempat dan bangunan yang khusus dijadikan untuk tempat ibadah bagi umat Islam. Dasar kegunaan dari Masjid digunakan sebagai tempat untuk menunaikan ibadah seperti Sholat, menjadi pusat kehidupan bagi masyarakat dan kegiatan. Masjid menjadi sarana pendidikan,

---

[1] Nurhidayati, UIN Sumatera Utara Medan, *Pengelolaan Aktifitas Keagamaan Perkempulan pengajian Masjid Nurul Yaqin di PT. Bakrie Sumatera Dalam Pembinaan Rohani Karyawan (1966-1998)* Medan, (2017), Hlm. 4

[2] BK Hayunanda "*Tinjuan Kehidupan Sosial Masyarakat Open to The Sky*", jurnal uajy Diakses http://e-journal.uajy.ac.id/2942/3/2TA11428.Pdf 23 Maret 2022, 10:30 WIB.

[3] Heru Saiful Anwar "*Membangun Karakter Bangsa*", jurnal unida gontor, 2013. Diakses https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/download/511/450. Pdf 23 Maret 2022, 12:00 WIB.

fasilitas sosial dan tempat aktivitas masyarakat lainnya. Adapun tujuan awal berdiri masjid pada masa dahulu sampai sekarang tidaklah berubah yakninya sebagai tempat ibadah dan pelaksanaan syariat Islam.[4]

Masjid memiliki fungsi yang sangat strategis dalam masyarakat Islam baik sebagai tempat ibadah maupun pusat media pembinaan umat secara holistik. Aktivitas Masjid mampu juga mengidupkan semangat gerakan pemberdayaan masyarakat dalam bidang spiritual keagamaan, ekonomi, pendidikan, sosial kemasyarakatan dan pengembangan seni budaya.[5] Masjid difungsikan sebagai tempat musyawarah, tempat umat berkonsultasi, meminta ampunan pertolongan dan membina keutuhan ikatan jam'ah. [6]Aktivitas masjid lainnya juga berfungsi sebagai agen tranformasi dan pemberdayaan. Pemberdayaan itu teraktualisasi dalam ibadah mahdah maupun aktifitas sosial keagamaan.[7]

Masjid ialah sebagai sumber aktivitas dalam sejarah perkembangnya dakwah Rasulullah SAW, terutama dalam periode Madinah, eksistensi Masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat *Mukhdah*/khusus

---

[4] Bagoes Wirajomartono, dkk. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*: Arsitektur (Jakarta: PT Raja Persada (2009). Hlm. 239

[5] Ade Iwan Ridwanullah, Dedi Herdiana. *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masji.* Jurnal For Homiletic Studies, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018), Diakses di https://journal.uinsgd.ac.id. 11 Januari 2023, 17:00 Wib.

[6] Wahyudin, *Sejarah dan Fungsi Masjid* (Makassar: Alauddin University Pres, 2013), hal 55.

[7] M. Zulfa. *Tranformasi dan Pemeberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid Nurussa'adah Salatiga.* Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, (IAIN Salatiga, 2015), Diakses di https://inferensi.iainsalatiga.ac.id. 11 Januari 2023, 17:30 Wib.

seperti sholat, tapi juga mempunyai peran diantaranya dalam keadaan darurat bukannya membangun benteng untuk pertahanan tapi membangun Masjid, sebagai tempat pembinaan umat, dalam aspek *ijtuma'iyah* (segala kegiatan).[8] Masjid juga memiliki definisi sebagai sosial yang berbasis islami dengan bangunan masjid berada di tengah-tengah pemukiman.[9]

Q.S At-Taubah: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta (tetap) menegakkan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali hanya kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk."

Pada ayat di atas menjelaskan bahwasannya, orang yang pantas memakmurkan Masjid hanyalah orang-orang beriman kepada Allah dan kembali lagi dari Peran Masjid dibangun untuk melaksanakan sholat, menunaikan zakat bagi orang yang mampu. Mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang bisa diharapkan untuk selalu mendapat petunjuk ke jalan yang benar. Masjid pada umumnya ialah untuk semata berperan atau difungsikan sebagai tempat beribadah, mendekatkan diri ke sang pencipta, menambah keimanan dan peran lainnya sebagai aktivitas masyarakat di sekirannya.

---

[8] Moh E Ayub, dkk. *Manajemen Masjid,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996). Hlm. 10-11
[9] Sidi Gajalba, *Masjid Pusat Pusat Pembinaan Umat,* (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), hal 21

Salah satu peran masjid itu terjadi pada sebuah Masjid yang terletak di Pasa Panjang Sungai Sariak, Kecamatan VII Koto, Kabupaten Padang Pariaman, terdapat salah satu masjid yang dinamakan dengan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah. Koperasi Islam itu sendiri memiliki sejarahnya tersendiri. Menurut keterangan dari Ungku Malik selaku Pengurus Masjid dan Sekretaris sekaligus Bendahara mengatakan bahwasanya penamaan masjid di atas di karenakan Tokoh yang bernama Syekh Buya Ungku Saliah sebagai penggagas dari Koperasi Islam yang terletak tidak jauh juga dari masjid yang beliau buat, maka simpel saja di beri nama Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah Pasa Panjang Sungai Sariak.

Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah Awal dibangun pada tahun 1952 dan resmi selesai 100% atau dihuni tahun 1986, tapi sebelum masjid ini rampung 100% tuanku Saliah sudah sholat di sini dan sudah melaksanakan sholat Jum'at berjama'ah walaupun itu jema'ahnya tidak banyak sekitar 10 orang dan tidak cukup 1 sidang. Masjid ini awalnya diselenggarakan sholat hanya sebatas pondasi saja dan dibuat dulunya seperti pondok di tengah-tengah masjid yang sekarang.[10]

Masjid ini dibangun dengan uang pribadi beliau berapa pun uang yang ada dikantong beliau akan disedekahkan serta didapat dari orang yang minta obat ke Syekh Buya Ungku Saliah, dan dengan sedekah dari masyarakat

[10] Ungku Malik. 53 Tahun. Pengurus Masjid koperasi islam pasa panjang, sekaligus Sekretaris dan Bendahara. *Wawancara langsung*, 13 Januari 2023. Sungai Sariak, Kec VII koto.

setempat dengan pembangunan yang bertahap.[11] Masjid ini sudah 1x direnovasi pada tahun 2010 pasca Gempa 2009. [12] Sekarang masjid tersebut masih berjalan normal serta sudah lebih bagus dari pada masa pertama berdirinya yang sebelumnya hanya berbentuk seperti pondok kecil saja.[13]

Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah mempunyai peran atau aktivitas yang berbeda dari masjid pada umumnya, bukan hanya digunakan untuk tempat beribadah, tempat melaksankan sholat Jumat, dan TPQ. Disamping sebagai tempat melakukan aktivitas masjid pada umumnya, Masjid Koperasi Islam memiliki peran sebagai tempat melakukan aktivitas sosial yang menjadikan masjid ini berbeda dari masjid lainnya. Aktivitas sosial yang peneliti maksud ialah aktivitas seperti, masjid pernah menjadi tempat para pengungsi saat masa PRRI, tempat singgah bagi orang terlantar, tempat logistik, rapat dan gotong royong.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembangunan dan kepengurusan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah?

---

[11] Buya Kaciak, 62 Tahun. Anak Kandung Syekh Tuangku Saliah. *Wawancara Langsung*, 17 Dovember 2022. Asam Pulau, lubuak Aluang.

[12] Ungku Malik. 53 Tahun. Pengurus Masjid Koperasi Islam Pasa Panjang, sekaligus Sekretaris dan Bendahara. *Wawancara langsung*, 2 Desember 2022. Sungai Sariak, Kec VII koto.

[13]. Abdul Latif, 83 Tahun. Kemenakan Syekh Tuanku Saliah. *Wawancara Langsung*, 29 Oktober 2022. Sungai Sariak, Kec VII koto

2. Apa saja aktivitas sosial Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah?

2. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam tiga hal, yaitu batasan temporal, batasan spasial dan batasan tematis. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

a. Batasan Temporal

Pada batasan Temporal yang peneliti ambil yaitu dari Tahun 1952 sampai 1974. Alasan peneliti mengambil pada tahun ±1952 mulainya peletakan batu pertama Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah, menjadi tempat para pengungsi pada saat peristiwa PRRI, orang yang mengungsi terdapat didalam lingkungan masjid jikalau diluar akan hilang diwaktu malam. Masjid ini dahulunya juga sebagai tempat singgah orang terlantar.[14]

Penelitian ini dibatasi ditahun 1974 yang dikarenakan beliau wafat, yang menjadi akhir perjalanan Tokoh Ulama dalam meneruskan kegiatan sosial terhadap masyarakat setempat.

[14] Buya Kaciak, 64 Tahun. Anak Kandung Syekh Tuangku Saliah. *Wawancara Langsung,* 17 Dovember 2022. Asam Pulau, lubuak Aluang.

b. Batasan Spasial

Batasan Spasial merupakan batasan tempat penelitian, batasan spasial penulis ialah Nagari Sungai Sariak, Kec VII Koto Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat yang merupakan tempat berdirinya Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah.

c. Batasan Tematis

Batasan Tematis merupakan batasan tema penelitian, tema dari penelitian terkait Peran Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah Dalam Kegiatan Sosial 1952-1974

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Pembangunan dan Pengurus Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah
b. Untuk mengetahui Apa Saja Aktivitas Sosial dari Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Sebagai ilmu pengetahuan bagi diri sendiri, mahasiswa sejarah khususnya dan mahasiswa pada umumnya.

b. Mengingatkan kembali pada diri sendiri dan masyarakat akan peran Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah dalam meluaskan Ajaran Islam.
c. Sebagai bahan literatur dan bacaan bagi mahasiswa di Universitas Islam negeri (UIN) Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
d. Sebagai sumbangan untuk menambah karya ilmiah pada perpustakaan Universitas Islam negeri (UIN) Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
e. Penelitian ini juga berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana (S.1) pada jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam negeri (UIN) Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis telah membaca beberapa tulisan yang berkaitan dengan judul penelitian skripsi penulis, diantaranya :

Pertama, Jurnal Transformatif (Islamic Studies) yang ditulis oleh Vika Afriani Putri, Ahmad Taufik Hidayat, Zainal, Nofri Andy.N yaitu **"Tracking Scientific Networks Of Syekh Aluma Koto Tuo Kabupaten Agam Sumatera Barat".** Dipenelitian ini mengungkapkan sebuah fakta baru mengenai Tarekat Syattariyyah di Koto Tuo dan pertalian keilmuan Syekh Aluma. Tarekat Syattariyyah yang pendidikan berlangsung di sebuah Surau.

Surau tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja tetapi juga digunakan sebagai tempat penyebaran Tarekat, pengajian dan juga sebagai tempat pembelajaran keislaman Tradisional Minangkabau.[15]

Kedua, Jisos: Jurnal Ilmu Sosial yang ditulis oleh Dea Lusiana dan Achmad Hidir yaitu **"Keyakinan Masyarakat Terhadap Simbol Foto Ungku Saliah Dalam Membuka Usaha (Studi Kasus Rumah Makan Minang Di Kabupaten Dharmasraya)".** Di penelitian ini menjelaskan Bahwa foto Ungku Saliah s*ebagai bentuk penghargaan mereka kepada Ungku Saliah dan sebagai bukti bahwa ada ulama besar yang berasal dari daerah Pariaman. Selain itu, foto Ungku Saliah juga dijadikan sebagai alat komunikasi, bertanda bahwa si pemajang foto merupakan orang yang berasal dari daerah Pariaman.*[16]

Ketiga, E-Skripsi Universitas Andalas yang ditulis oleh Gusni, Yunita yaitu **"Ungku Saliah dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: di Nagari Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman)".** Di penelitian ini menjelaskan dalam aspek ekonomi pengaruh Ungku Saliah dapat dilihat, pertama pada keluarga Ungku Saliah sendiri dimana sumber pemasukan uang ke suraunya Ungku Saliah yang

[15] Vika Afriani Putri, Ahmad Taufik Hidayat, Zainal, Nofri Andy.N yaitu "*Tracking Scientific Networks Of Syekh Aluma Koto Tuo Kabupaten Agam Sumatera Barat*". Jurnal Transformatif (Islamic Studies), 2022. Daikses https://sholar.google.co.id. pada 23 Desember 2022, 20:00 Wib.

[16] Dea Lusiana dan Ahmad Hidir, "*Keyakinan Masyarakat Terhadap Simbol Foto Ungku Saliah Dalam Membuka Usaha (Studi Kasus Rumah Makan Minang Di Kabupaten Dharmasraya*). Agustus 2022. Jisos: Jurnal Ilmu Sosial. Diakses https://bajangjournal.com pada 16 November 2022, 11:30 Wib.

dikelola oleh kemenakan Ungku Saliah dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan keluarga Ungku Saliah tersebut. Kemudian pengaruhnya dapat dilihat pada masyarakat Sungai Sariak terhadap tindakan ekonomi mereka dimana sebagian masyarakat yang berkerja sebagai pedagang yang pada umumnya memajang foto Ungku Saliah yang mereka yakini dapat mendatangkan rezeki. Dengan masyarakat memajang foto Ungku Saliah banyak mendatangkan pengaruh yang besar terhadap Ekonomi sehingga masayrakat setempat juga ikut termotivasi dalam hal ini.[17]

Keempat, ejurnal skripsi yang ditulis oleh Ikram Albarik yaitu ***"Persepsi Pedagang Memajang Foto Ungku Saliah Dalam Berdagang Di Tinjau Menurut Hukum Islam".*** Jurnal ini membahas tentang pembahasan bagaimana persepsi pedagang tinjauan hukum Islam dalam memajang foto tokoh syekh tuangku saliah salah satu ulama yang disegani dan dikagumi oleh masyarakat di Pariaman khususnya di Nagari Sungai Sariak VII Koto. Kontribusi ejurnal ini guna untuk melengkapi isi dari penelitian ini dalam bentuk dampak keahlian Tuangku Saliah terhadap masyarakat setempat.[18]

Kelima, jurnal antropologi sumatera yang ditulis oleh *Apriando Saputra, Bakhrul Khair Amal yaitu "**Makna Simbol Ungku Saliah Pada***

---

[17] Gusni, Yunita "*Ungku Saliah dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Masyarakat*", E-Skripsi Universitas Andalas, 2016. Diakses http://scholar.unand.ac.id 16 November 2022, 11:00 Wib.

[18]Ikram Albarik "*Persepsi Pedagang Memajang Foto Ungku Saliah Dalam Berdagang Di Tinjau Menurut Hukum Islam*", ecampus.iainbukittingi. Diakses Http://ecampus.iainbukittingi.ac.id LampiranLain.PDF 17 Oktober 2022, 15:30 WIB.

Kedai-kedai Etnis Minang Pariaman di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai". Di penelitian ini menjelaskan bagaimana memiliki makna sebagai pelaris dagang yakni dengan tujuan dagangan mereka akan laris terjual, kemudian sebagai penolak bala yakni dengan tujuan agar tempat usaha mereka terhindar dari hal-hal ghaib yang datang dari luar, serta sebagai pembawa keberuntungan yakni dengan tujuan agar nasib baik selalu datang serta jauh dari keburukan.[19]

Keenam, Jurnal Sosioteknologi yang ditulis oleh Sulastri yaitu **"Antara Mitos Ungku Saliah dengan Haji Saleh Masuk Neraka: Makna, Konsep Kata "Saleh" Pendekatan Semiotik Budaya".** Di penelitian ini menjelaskan bahwa didalamnya pembuat mitos Ungkus Saliah adalah masyarakat Padang Pariaman, pembuat mitos ini mensosialisikan agar mitos digemari masyarakat dengan cara memunculkan berbagai versi cerita, mitos ini mengandung unsur pendidikan yang disembunyikan.[20]

Jadi, dari berbagai banyak tinjaun pustaka di atas yang secara garis besar yang telah di teliti sebelumnya banyak yang membahas tentang foto Syekh Tuanku Saliah di Rumah Makan Pariaman, dampak Ekonomi terhadap foto Beliau yang telah dipasang disetiap masyarakat di tokonya Jadi, disini

---

[19] Apriando Saputra, Bakhrul Khair Amal, "*Makna Simbol Ungku Saliah Pada Kedai-kedai Etnis Minang Pariaman di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai", Jurnal Antropologi Sumatera, 2020*. Diakses https://jurnal.unimed.ac.id 16 November 2022, 10:30 Wib.

[20] Sulastri "*Antara Mitos Ungku Saliah dengan Haji Saleh Masuk Neraka: Makna, Konsep Kata "Saleh" Pendekatan Semiotik Budaya"*, Jurnal Sosioteknologi, 2009. Diakses http://www.neliti.com pada 21 November 2022, 22:00 Wib.

peneliti lebih terfokus kepada Peran Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah Dalam Kegiatan Sosialnya, biasanya Masjid digunakan sebagai tempat Ibadah saja dan belum ada yang membahas mengenai penelitian ini.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami penelitian ini maka penulis akan menjelaskan maksud dari judul penelitian penulis **"*PERAN MASJID KOPERASI ISLAM SYEKH BUYA UNGKU SALIAH DALAM KEGIATAN SOSIAL 1952-1974".***

Historis adalah peristiwa, kejadian, aktifitas manusia yang terjadi pada masa lampau. Sebagaimana dunia, termasuk kemajuan ilmu pengetahuan berpusat dinegara Islam terutama diwilayah kekuasaan Abbasiyah tang beribukota Baghdad. Kemajuan itu kemudian meluas pula ke Andalusia, Afrika Utara, Pulau Sisilia dan Mesir.[21]Masjid Koperasi Islam Syekh Ungku Saliah merupakan sebuah tempat Ibadah para Umat agama Islam. Pencetus atau yang mencari ide untuk dibangunkannya sebuah Bangunan Masjid yaitu seorang tokoh Ulama terkemuka yang ada di Pariaman yaitu Syekh Buya Ungku Saliah. Pada umumnya Masjid biasa digunakan sebagai tempat wadah Ibadah atau ajaran Agama tetapi Masjid ini tak lain memiliki peran penting lainnya.

[21]Musyrifah Sunanto "*Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*", Kencana Prenada Media *Group*, 2007. Diakses http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id pada 19 November 2022, 13:30 Wib.

Jadi, Masjid ini memiliki peran penting pada masanya ia mempunyai perbedaan fungsi dari masjid-masjid pada umumnya, yang sangat menonjol dari yang lainnya ialah aktivitas atau kegiatan sosial pernah terjadi pada masa itu makanya peneliti tertarik untuk mengambil tema tersebut.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah Dalam Kegiatan Sosialnya serta penulis menuliskan secara deskriptif Naratif. Metodologi penting karena setiap jenis penulisan sejarah memerlukan metodologi yang khsusus pula.[22] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Sumber

Menurut Dudung Abdurrahman, teknik pengumpulan sumber biasa dinamakan *heuristik* seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan dan wawancara. Heuristik merupakan tahap awal penelitian yakni mengumpulkan sumber-

[22] Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah,* (Penerbit PT. Tiara Wacana Yogya,Yogyakarta, 2003), Edisi Kedua. Hlm 135

sumber yang relevan dengan kajian yang diteliti.[23] Wawancara atau *interview* merupakan teknik yang sangat penting.[24]

2. Kritik Sumber

Setelah selesai dilaksanakan langkah pengumpulan sumber-sumber sejarah dalam bentuk dokumen dan wawancara maka yang harus dilaksanakan selanjutnya adalah mengadakan kritik (verifikasi) sumber.[25] Kritik Sumber terdiri dari kritik ekstren dan kritik intern. Kritik ekstren dilakukan untuk meneliti keaslian sumber, apakah sumber itu valid atau tiruan. Kemudian kritik intern merupakan pengujian terhadap isi informasi dari sumber sejarah. Kritik sumber perlu dilakukan oleh seorang penulis, karena pada tahap ini peneliti dapat melihat kebenaran dari data-data atau sumber yang telah ada. Tahap ini meliputi kritik eksternal dan internal.[26]

Jadi, kritik ekstren yang peneliti lakukan yaitu mengenai informasi yang akan peneliti jadikan sumber penulisan dan peneliti melihat siapa yang akan diwawancarai dan apakah dia pelaku atau saksi mata yang sezaman pada peristiwa tersebut. Sedangkan kritik intren, peneliti memilih informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan peneliti yaitu Peran Masjid Syekh Buya Ungku Saliah Dalam Kegiatan Sosial. Selanjutnya

---

[23] Efriyanto, *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya,* (BPSNT: PadangPress 2017), hal. 620

[24] Dudung Abdurrahman. 1999. *Metode penelitian sejarah* ciputat : Logos Wacana Ilmu. Hal 55

[25] A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah,* (Penerbit Ombak, Yogyakarta : 2018), Cetakan III, Hlm 58

[26] Helius Sjamuddin, *Metode Penelitian Sejarah*...hal 92

memilih kebenaran yang disampaikan oleh informan yang kita cari dan memilah kebenaran yang telah disampaikan oleh informan tersebut. Kritik sumber dalam penelitian ini ditujukan pada orang-orang yang akan menjadi informan dalam penelitian ini.[27]

3. Interpretasi

Setelah melakukan kritik intren maka pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan teknik interpretasi adalah penafsiran fakta-fakta sejarah, sehingga terbentuknya rangkaian kalimat yang selaras dan logis.

Fakta-fakta yang penulis peroleh kemudian ditafsirkan, diberi makna lalu ditemukan arti yang sebenarnya, sehingga dapat dipahami sesuai dengan pemikiran yang relevan, logis dan berdasarkan objek penelitian yang dikaji. Dari kegiatan kritik sumber dan interpretasi kemudian mengasilkan fakta sejarah yang apa adanya.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam sebuah metode penelitian sejarah dan sebagai rekontruksi imajinatif tentang masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.

[27] M. Dien Madjid, *ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Depok: Prenadamedia Group, 2014), hal. 223

[28]Penelitian selanjutnya melakukan penulisan skripsi dari data-data yang telah didapatkan, setelah dikritik dan diinterprestasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang berbentuk deskriptif naratif.[29] Penulis berusaha semaksimal mungkin mencoba memaparkan kemampuan penulis untuk menyusun dan melaporkan hasil dari penelitian penulis ke dalam sebuah tulisan yang rasional berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan ketika dilapangan.

Pada tahap ini dapat dilakukan apabila semua proses tahapan dalam metode penelitian yang lainya telah selesai dilakukan. Mulai dari tahap pengumpulan sumber, kritik sumber dan sintesis. Penelitian menyusun dan pedoman penulisan sejarah dengan menggunakan sistematika sesuai buku pedoman penulisan proposal prodi Sejarah Peradaban Islam UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.[30]

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Membahas tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

---

[28] Nina Herlina, *Historiografi Indonesia dan Permasalahnnya*, (Bandung: Satya Historika 2000), Hal 10

[29] Irhas A.Shamad, *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologi dan Ajuan Penelitian,* (Jakarta: Hayfa Press 2003), Hal. 93

[30] Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), Hlm 147

BAB II : Membahas tentang Monografi Nagari Sungai Sariak, Yaitu Kondisi Geografi, Sejarah Nagari Sungai Sariak, Kondisi Sosial Masyarakat, Kondisi Agama, Kondisi Pendidikan

BAB III : Membahas tentang Pembangunan Dan Pengurus Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah, yaitu Proses Pembangunan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah, Pendiri Masjid Syekh Buya Ungku Saliah.

BAB IV : Pembahasan tentang Apa Saja Aktivitas Sosial dari Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah, Yaitu Pada Orde Lama 1952-1966, Pada Orde Baru 1966-1974

BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

MONOGRAFI NAGARI SUNGAI SARIAK

A. Sejarah Nagari Sungai Sariak

Melihat dari sejarah yang ada, asal usul penamaan Nagari Sungai Sariak tidak banyak orang yang mengetahuinya, akan tetapi menurut sebahagian besar tokoh adat, penamaan Nagari Sungai Sariak bersal dari sungai yang ditumbuhi batang sariak. Dahulu kala daerah Sungai Sariak yang memang dikelilingi oleh sungai-sungai besar banyak ditumbuhi oleh batang pohon sariak disepanjang aliran sungai tersebut, sehingga masyarakat dahulunya menyebut daerah ini sungai batang sariak, yang kemudian dikenal oleh orang menjadi nama Sungai Sariak.

Walaupun hingga saat ini masih belum ditemukan bukti yang autentik yang bisa dijadikan pegangan mengenai asal usul Nagari Sungai Sariak. Itu semua menjadi tugas dan tanggung jawab masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan, seperti pemerintah Nagari, tokoh masyarakat, kaum cendikiawan, pemuda pemudi, kaum intelektual, baik yang berada dikampung maupun yang berada di rantau untuk bersama-sama memikirkan kemajuan kampung halaman untuk dimasa yang akan datang.

B. Kondisi Geografi

Nagari Sungai Sariak terletak di kecamatan VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah 2.083 Ha yang terdiri dari 4 korong, yaitu:

1. Korong Buluh Kasok
2. Korong Kampung Bendang
3. Korong Sungai Ibur I
4. Korong Sungai Ibur II

Adapun batas-batas wilayah Nagari Sungai Sariak adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Nagari Sungai Durian, Kecamatan Patamuan.
b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Nagari Lareh Nan Panjang Sungai Sariak, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak.
c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Nagari Sungai Asam, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung.
d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Nagari Ambuang Kapue Sungai Sariak, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Nagari Sungai Sariak memilki luas wilayah 2.083 Ha, dengan luas wilayah menurut penggunaan sebagai berikut:[31]

[31] Isma Lola, *Profil Nagari Sungai Sariak*, Tahun 2021

Luas wilayah menurut penggunaan	Keterangan
Luas Tanah Sawah	511.00Ha
Luas Tanah Kering	790.00 Ha
Luas Tanah Basah	100.00 Ha
Luas Tanah Perkebunan	390.00 Ha
Luas Tanah Umum	170.00 Ha
Luas Tanah Hutan	122.00 Ha
Total Luas	2.083,00 Ha

Tabel 2.1 Sumber Data : *Profil Nagari Sungai Sariak Tahun 2021*

Wilayah Nagari Sungai Sariak juga meliputi sebagian sebidang tanah yang ada di daerah ini untuk mata pencaharian masyarakat setempat, yang tak lain tanah sawah sebagian mata pencaharian masyarakat setempat untuk mencari nafkah dan sebagai makanan pokok. Hal ini ada beberapa bagian diantaranya tanah sawah, tanah kering dan tanah basah di daerah Nagari Sungai Sariak, berikut dibawah ini penjelasannya:

No	Tanah Sawah	Keterangan
1.	Sawah Irigasi Teknis	272,00 Ha
2.	Sawah Irigasi ½ Teknis	136,00 Ha
3.	Sawah Tadah Hujan	103,00 Ha
4.	Sawah Pasang Surut	0,00 Ha
	Total Luas	511,00 Ha

Tabel 2.2 Sumber Data : *Profil Nagari Sungai Sariak Tahun 2021*

No	Tanah Kering	Keterangan
1.	Tegal/Ladang	212,00 Ha
2.	Pemukiman	471,00 Ha
3.	Pekarangan	107,00 Ha
	Total Luas	790,00 Ha

Tabel 2.3 Sumber Data : *Profil Nagari Sungai Sariak Tahun 2021*

No	Tanah Basah	Keterangan
1.	Tanah Rawa	38,00 Ha
2.	Pasang Surut	0,00 Ha
3.	Lahan Gambut	12,00 Ha
4.	Situ/waduk/danau	50,00 Ha
	Total Luas	100,00 Ha

Tabel 2.4 Sumber Data : *Profil Nagari Sungai Sariak Tahun 2021*

Nagari Sungai Sariak mempunyai topografi yaitu gambaran tentang tingkat kemiringan tanah dari permukaan laut, ketinggian dan mofrologi dan daratan rendah. Nagari Sungai Sariak terletak pada daerah relatif dataran rendah yang bergelombang dan berbukit yang dikelilingi oleh aliran sungai seluas 63 Ha, dan memilki tingkat kemiringan tanah 9%-25% serta terletak pada ketinggian rata-rata 16 mdl dari permukaan laut. Berikut ini penjelasan dilihat dari tabel berikut ini:

No	Kondisi Geografi	Keterangan
1.	Tinggi dari permukaan laut	16 mdl
2	Jumlah Bulan Hujan	6,00 Bulan
3.	Curah hujan rata-rata pertahun	300,00 mm
4.	Keadaan Suhu rata-rata	28-30°C

Tabel 2.5 Sumber Data : *Profil Data Sungai Sariak Tahun 2021*

Tanah salah satu tempat tumbuhan untuk bertahan hidup, begitu juga manusia untuk melangsungkan kehidupan dan kebutuhan serta sebagai mata pencaharian. Dengan permukaan tanah yang baik serta dengan sangat diperlukan tanah yang subur disuatu wilayah dengan tujuan bisa di

manfaatkan oleh manusia setempat dan tumbuhan. Berikut penjelasan dilihat dari tabel berikut ini:

No	Jenis dan Kesuburan Tanah	Keterangan
1.	Warna Tanah (sebagian besar)	Kuning
2.	Tekstur Tanah	Lempungan
3.	Tingkat Kemiringan Tanah	45,00 Derajat
4.	Lahan Kritis	12,00 Ha
5.	Lahan Terlantar	38,00 Ha

Tabel 2.6 Sumber Data : *Profil Data Sungai Sariak Tahun 2021*

C. Kondisi Sosial Masyarakat

Secara teoritis disebutkan bahwa jumlah penduduk yang besar merupakan salah modal dasar pembangunan. Hal ini apabila jumlah penduduk yang besar tersebut dapat diberdayakan sesuai dengan keahlian dan bidang kerjanya dan dikendalikan secara bijak dan terencana maka akan terciptalah kenagarian yang berkembang dan maju. Potensi alam yang besar saja tidak cukup untuk menjadikan suatu Nagari menjadi maju, sehingga penduduk yang memiliki keahlian atau kemampuan dibidangya dapat memberikan andil yang cukup besar untuk kemajuan suatu Nagari.

Berdasarkan data terakhir yang diterima oleh tim pendataan penduduk Nagari Sungai Sariak tahun 2021 tercatat 4.185 orang dengan rincian berdasarkan tabel sebagai berikut:

No	Jumlah penduduk	Keterangan
1.	Jumlah Laki-laki	1984 Orang
2.	Jumlah Perempuan	2201 Orang
3.	Jumlah Total	4185 Orang

4.	Jumlah Kepala keluarga	1020 KK
5.	Kepadatan Penduduk	149,68 Per KM

Tabel 2.7 Sumber Data : *Profil Data Sungai Sariak Tahun 2021*

Menurut Stuktur penduduk Nagari Sungai Sariak menurut kelompok umur pada hasil pendataan penduduk tahun 2021, berdasarkan data tersebut penduduk Nagari Sungai Sariak di dominasi oleh usia 1 s/d 12 tahun yaitu 2.413 Jiwa sedangkan pada usia 21 sd 30 tahun 277 Jiwa, berikut uraian lebih rinci berdasarkan tabel dibawah ini:

No	**Uraian Usia**	**Laki-laki**	**Perempuan**
1.	0 s/d 12 Bulan	10 Jiwa	12 Jiwa
2.	1 s/d 12 Tahun	1.155 Jiwa	1.258 Jiwa
3.	13 s/d 20 Tahun	581 Jiwa	420 Jiwa
4.	21 s/d 30 Tahun	104 Jiwa	173 Jiwa
5.	31 s/d 40 Tahun	74 Jiwa	207 Jiwa
6.	41 s/d 50 Tahun	36 Jiwa	206 Jiwa
7.	Diatas 51 Tahun	36 Jiwa	18 Jiwa
8.	Total	1.996 Jiwa	2.298 Jiwa

Tabel 2.8 Sumber Data : *Profil Data Sungai Sariak Tahun 2021*

Dari uraian di atas dari segi komposisi penduduk Nagari Sungai Sariak memang didominasi oleh masyarakat usia anak-anak dan remaja, sedangkan masyarakat usia dewasa atau usia produktif sebagian besar dari mereka merantau untuk bekerja ataupun mencari pekerjaan (ekonomi) dan ada juga sebagian di kampung halaman. Salah satu daerah rantauan masyarakat Nagari Sungai Sariak adalah, Pekanbaru, Medan, Jakarata, Bandung, Surabaya, dan Papua.

Penduduk Nagari Sungai Sariak Menurut mata pencaharian penduduk setempat terdiri dari petani, pegawai negeri sipil, pedagang barang kelontong,

peternak, wiraswasta dan lain-lain. Berdasarkan hasil pendataan di Nagari Sungai Sariak Menurut mata pencaharian, masyarakat Nagarai Sungai Sariak yang paling banyak bekerja sebagai peternak dengan jumlah 1.195 Jiwa sudah gabungan laki-laki dan perempuan. Kemudian disektor yang paling sedikit yaitu juru masak dan apoteker yang masing-masing hanya berjumlah 1 jiwa.

Berikut uraian lebih rinci jumlah penduduk di Nagari Sungai Sariak Menurut Mata pencaharian berdasarkan tabel dibawah ini:

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	9 Jiwa
2.	Pegawai Negeri Sipil	190 Jiwa
3.	Pedagang barang kelontong	189 Jiwa
4.	Peternak	1.195 Jiwa
5.	Karyawan Swasta	2 Jiwa
6.	Belum Bekerja	135 Jiwa
7.	Pelajar	32 Jiwa
8.	Ibu rumah tangga	59 Jiwa
9.	Perangkat desa	12 Jiw
10.	Buruh harian lepas	15 Jiwa
11.	Buruh jasa perdagangan hasil bumi	2 Jiwa
12.	Jasa pengobatan alternatif	3 Jiwa
13.	Juru masak	1 Jiwa
14.	Apoteker	1 Jiwa
15.	Jumlah total	2.634 Jiwa

Tabel 2.9 Sumber Data : *Profil Data Sungai Sariak Tahun 2021*

Ketenaga kerja merupakan semua orang atau penduduk yang dikatakan bisa bekerja dengan melihat kondisi orang tersebut apakah memungkinkan atau tidak, ini merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) di Nagari Sungai Sariak bisa dikatakan cukup banyak. Dari hasil pendataan di lapangan terdapat umur 18 – 56 yang masih belum mempunyai pekerjaan sebanyak laki-laki 678 0rang dan

perempuan 234 orang. Untuk lebih lanjutnya kita lihat penjelasan berupa tabel dibawah ini:

No	Tenaga Kerja	Laki-laki	Perempuan
1.	Penduduk Usia 18-56 Tahun	678 Orang	234 Orang
2.	Penduduk Usia 18-56 Tahun yang bekerja	254 Orang	345 Orang
3.	Penduduk Usia 18-56 Tahun yang belum atau tidak bekerja	43 Orang	34 Orang
4.	Penduduk Usia 0-6 Tahun	112 Orang	234 Orang
5.	Penduduk Masih Sekolah 7-18 Tahun	578 Orang	687 Orang
6.	Penduduk Usia 56 Tahun Ke Atas	2 Orang	1 Orang
7.	Angkatan Kerja	245 Orang	20 Orang
8.	Jumlah	1912 Orang	1.555 Orang
Total Jumlah		3.467 Orang	

Tabel 2.10 Sumber Data : *Profil Data Sungai Sariak Tahun 2021*

D. Kondisi Agama

Seiring dengan kebijkan Pemerintah Provinsis Sumatera Barat "*Babaliak Kanagari*" di era otonomi daerah, belum mampu diterjemahkan secara konrit ditengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga muncul kekhawatiran makin luntur dan rendahnya pemahaman agama bagi generasi muda. Mayoritas masyarakat Nagari Sungai Sariak beragama Islam hal ini sesuai dengan semboyan Minangkabau "*Adat Basandi Syara', Syara'Basandi Kitabullah*".

Untuk mengantisipasi hal ini, telah dilakukan berbagai langkah dan upaya oleh tokoh masyarakat di Nagari Sungai Sariak untuk Masjid, Musholla atau Surau dan melakukan kegiatan-kegiatan dengan penyediaan sarana dan prasarana

kegiatan keagamaan. Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Agama/Aliran Kepercayaan

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	1984 Orang	2201 Orang
Jumlah	1.984 Orang	2.201 Orang

Tabel 2.11 Sumber Data : *Profil Data Sungai Sariak Tahun 2021*

Sarana dan Prasarana Ibadah Nagari Sungai Sariak

No	Masjid/Musholla	Jumlah
1.	Masjid	4 Buah
2.	Musholla	30 Buah

Tabel 2.12 Sumber Data : *Profil Data Sungai Sariak Tahun 2021*[32]

E. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian Khusus dari semua pihak. Pendidikan ini adalah cikal bakal suatu menciptakan generasi emas dan generasi yang berpendidikan, untuk melanjutkan suatu jalannya pemerintahan yang maju. Keberhasilan dunia pendidikan bukan saja ditentukan oleh pemerintahan dan guru, tetapi masyarakat juga yang mempunyai peran yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Tingkat pendidikan biasanya mempengaruhi pola pikir masyarakat untuk melakukan perubahan maupun menerima suatu yang baru dari luar dirinya, berfikir, bertindak dan menelaah masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan.

[32] Isma Lola, *Profil Nagari Sungai Sariak,* Tahun 2021

Berikut ini merupakan hasil pendataan di Nagari Sungai Sariak menurut tingkat pendidikan masyarakat, yang dijelaskan lebih rinci tabel dibawah ini:

No	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Tamat SD/sederajat	24 Orang	34 Orang	58 Orang
2.	Tamat SMP/sederajat	20 Orang	18 Orang	38 Orang
3.	Tamat SMA/sederajat	478 Orang	348 orang	826 Orang
4.	Tamat D-1/sederajat	15 Orang	14 Orang	29 Orang
5.	Tamat D-3/sederajat	89 Orang	156 Orang	245 Orang
6.	Tamat S-1/sederajat	345 Orang	234 Orang	579 Orang
7.	Tamat S-2/sederajat	1 Orang	2 Orang	3 Orang
8.	Usia 7-18 Tahun yang sedang sekolah	545 Orang	467 Orang	1.012 Orang
9.	Jumlah	1.517 Orang	1.039 Orang	2.556 Orang

Tabel 2.13 Sumber Data : *Profil Data Sungai Sariak Tahun 2021*

Ketersedian pendidikan sangat berarti bagi peningkatan kaulitas penduduk disuatu tempat contohnya saja di Nagari Sungai Sariak. Dengan fasilitas yang ada memadai akan memungkinkan adanya kesempatan dan pemerataan untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga berdampak pada peningkatan sumbe daya manusia prasarana pendidikan Nagari Sungai Sariak. Prasarana penyelenggara pendidikan Nagari Sungai Sariak terdiri dari Taman Kanak-kanak atau paud dan Pendidikan Dasar (SD).

Pendidikan umum yang ada di Nagari Sungai Sariak yaitu TK/Paud dan SD, dengan adanya keberadaan sekolah ini sudah memberikan kontribusi terhadap peningkatan sumbr daya manusia penduduk Nagari Sungai sariak untuk memberikan kehidupan yang baik dimasa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya

potensi yang dimiliki dibidang pendidikan di Nagari Sungai Sariak dapat dilihat sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak dan Paud

   Pedidikan TK dan Paud merupakn pendidikan persiapan yang dilakukan setiap anak sebelum masuk ke Sekolah Dasar (SD), yang mana disini adalah masa-masa anak untuk belajar sampai bermain yang maan diusia ini anak lebih cendrung ke aktivitas bermain. Dengan berkembangnya dunia pendidikan saat ini yang mengacu kepada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan diiringi peningkatan perekonomian masyarakat keberadaan TK sangat diperlukan, hal ini ddapat dilihat bahwa kualitas murid-murid SD yang mempunyai basis pendidikan TK akan berbeda tingkat kemampuannya dengan murid SD yang tidak memiliki latar pendidikan TK.

   Dilihat dari pengamatan di lapangan mutu pendidikan dan fasilitas yang dimiliki TK di Nagari Sungai Sariak cukup dikatakan tinggi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Masyarakat lebih mensekolahkan anak-anaknya ke TK yang ada disetiap Korong yang ada di dalam Nagari Sungai Sariak. Berikut Data sekolah Taman Kanak-kanak DI Nagari Sungai Sariak, dapat dilihat tabel di bawah ini:

Data Sekolah Taman Kanak-kanak Di Nagari Sungai Sariak

No	Nama Sekolah	Korong	Jumlah Murid
1.	Paud Kasih Bunda	Kampung Bendang	30
2.	TK Dharmawanita	Kampung Bendang	100

3.	TK Amanah	Kampung Bendang	25
4.	Paud Amal Ma'ruf	Buluh Kasok	30

Tabel 2.14 Sumber Data : *Profil Data Sungai Sariak Tahun 2021*

2. Pendidikan Dasar (SD)

Pendidikan Dasar adalah dasar dari semua kegiatan proses belajar dan mengajar mulai dari pengembangan ilmu, pembentukan karakter dan mental serta pengenalan lingkungan dan kreatifitas anak agar bisa berkembang dan siap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Berikut kita lihat data berupa tabel dibawah ini:

Data Sekolah dasar di Nagari Sungai Sariak

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Murid
1.	SDN 12 VII KOTO	Kampung Bendang	168 Siswa
2.	SDN 15 VII KOTO	Buluh Kasok	245 Siswa
3.	SDN 23 VII KOTO	Sungai ibur I	133 Siswa
4.	SDN 35 VII KOTO	Kampung Bendang	141 Siswa
Jumlah			687 Siswa

Tabel 2.15 Sumber Data : *Profil Data Sungai Sariak Tahun 2021*

BAB III

PEMBANGUNAN DAN PENDIRIAN MASJID KOPERASI ISLAM SYEKH BUYA UNGKU SALIAH

A. Proses Pembangunan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah

Proses pembangunan suatu tempat sangat perlu kita lihat dari berbagai aspek dari sumber dana, bahan bangunan hingga orang yang mengerjakan bangunan serta manajemen keuangan dari sebuah proyek untuk kelancaran dan kesuksesan dalam rencana pembangunan yang sesuai dengan harapan tentunya kokoh. Dana adalah hal yang terpenting, apalagi membangun sebuah Masjid yang dengan sumber dananya harus jelas dan bersih. Dana haruslah dari sedekah dan wakaf harta yang secara meyakinkan bersihnya. Yang paling mengkhawatirkan adalah adanya sabda Rasulullah SAW yang artinya:

Dari Ali bin Abu Thalib R.a, ia berkata,"Rasullah SAW, telah bersabda,"Hampir saja akan datang kepada manusia satu zaman yang tidak lagi Islam tersisa selain namanya, Al-Qur'an tidak tersisa selain tulisannya, Masjid-Masjid mereka megah-megah tetapi ambruk jatuh dari hidayah, ulama mereka orang yang paling jahat dari yang ada di bawah kolong langit ini, yaitu ulama yang dari mereka keluar fitnah (musibah agama) dan pada mereka (fitnah) itu kembali." **Syu'bal iman Lil-Baihaqi, IV:423:1763.**

Jangan sampai Masjid sedemikian mudah didirikan tetapi abai terhadap perencanaan, managemen pemakmuran, dan kerapian pengadministrasiannya. Ada beberapa hal yang patut diperhatikan dalam hal perintah membangun Masjid, Rasulullah SAW memerintahkan membangun Masjid bahkan di kampung atau suatu desa. Hukum, membangun Masjid hukumnya wajib kifayah, para ulama

sepakat makna dari wajib kifayah dikarenakan tidak bisa dilaksanakan semua orang. Jika ada yang mampu untuk membangun Masjid dari wakaf lahannya, pembelian atau pengadaan bahan bangunannya dan pembangunan benar-benar dilakukan sendirian yang tanpa bantuan dari orang lain ini bisa dikatakan sah-sah saja.

Sumber dana, dana masjid sejak dari lahan, bahan bangunan, biaya pengerjaan dan lain-lain sebagainya yang akan menjadikan pembangunan Masjid ini selesai, dilarang dari sumber yang haram. Niat, Niat adalah sesuatu yang telah difikirkan, direncanakan didalam fikiran dan hati dengan tujuan awal dalam sebuah kegiatan apapun. Serta Lahan Bangunan yang akan dijadikan atau tempat dibangunkan Masjid diatasnya sebagai tempat beribadah yang harus lahannya halal, baik dan tidak terikat dengan kepentingan pribadi.[33]

1. Ide Berdiri Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah

   Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah yang terletak di Nagari Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman. Masjid ini adalah yang akan peneliti coba kembangkan bagaimananya dari sisi pembangunan Masjid yang digagas langsung oleh salah satu Ulama di Pariaman. Salah satu Ulama terkemuka di Pariaman ialah Syekh Buya Ungku Saliah yang tergerak

[33] Zae Nandang, Wawan Shofwan Sholehuddin. *Masjid Dan Perwakafan*, (Bandung: Tafakur kelompok Humaniora, 2017). Hlm. 12-51.

hatinya yang sesuai dengan hadist Nabi untuk perintah membangun sebuah Masjid di kampungnya.

Dari Aisyah ia berkata: "Rasulullah SAW, meemerintahkan membangun mendirikan masjid di perkampungan-perkampungan penduduk, agar membersihkan dan mewangikannya." **Musnad Ahmad bin Hambal, VI:292, no.26429, Sunan Abu Daud, I:173, no.455, Sunan At-Tirmidzi, II:489, no.594.**

Awal yang melandasi Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah dibangun dan timbul dalam fikiran Syekh Buya Ungku Saliah, pada saat Surau Anjuang Syekh Buya Ungku Saliah sebagai tempat Istananya beliau. Surau Anjuang ini banyak orang yang datang untuk menemui Ungku Saliah dengan tujuan ingin berobat. Sebagaimana fungsinya surau untuk masyarakat setempat beribadah dan aktifitas.

Jadi, membuat terganggu untuk beribadah di surau anjuang tersebut maka dibuatlah sebuah Masjid yang berlokasi kawasan surau anjuang tersebut untuk menghindari keramaian masyarakat. Pada saat itu Surau Anjuang tersebut terletak di tepi jalan, pada saat itu terdapat Pasar Panjang yang membuat banyaknya masyarakat berdatangan kesana. Inilahsalah satu alasan kenapa dibangun Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah.

Syekh Buya Ungku Saliah mempunyai ide yang langsung diberitahukan ke niniak mamak Nagari Sungai Sariak atas idenya. Ide ini muncul dalam fikiran Syekh Buya Ungku Saliah pada atahun 1952, lalu ditahun ini juga beliau menyampaikan idenya ke niniak mamak di Nagari.

Alasan beliau membangun Masjid ini, karena Ungku Saliah gemar mendirikan tempat ibadah tapi itu hanya Musholla tidak Masjid, Hanya satu Masjid sampai sekarang yang beliau dirikan yaitu Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah. Beliau adalah seorang penggagas atau yang mempunyai ide untuk mendirikan sebuah Masjid Koperasi Islam ini.

Kenapa Syekh Buya Ungku Saliah tergerak untuk mendirikan sebuah Masjid di Nagari Sungai Sariak ada beberapa alasan yaitu, niat beliau juga untuk mendirikan sebuah Masjid, dikampung ini banyak sekali Musholla Suku serta wilayah yang luas tidak tertampung, selama hidup beliau hanya mendirikan Musholla saja dimana beliau pergi. Melihat keadaan masyarakat sekitarnya pada saat itu yang akan kurang pengetahuan agama. Tetapi saat pembangunanan sedang berlangsung fungsi yang seharusnya Masjid untuk Ibadah bertambah dadakan pada saat PRRI menjadi tempat pengungsian dan tempat bagi orang-orang terlantar.[34]

2. Sumber Dana Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah

Dana dalam sebuah bangunan sangat dibutuhkan untuk kelancaran pembangunan terutama Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah. Bukan hanya berupa uang tetapi juga lahan tempat dibangunnya Masjid sangatlah penting. Dibawah peneliti akan membahas dari mana dana yang

[34] Ungku Malik. Umur 53 Tahun. (cucu Ungku Saliah) Pengurus Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah, Sekretaris dan Bendahara. *Wawancara Langsung*, 20 Januari 2023. Sungai Sariak, Kec VII Koto.

diperoleh dari Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah, mulai berupa lahan, uang, dan sumber daya manusia (SDM).



Gambar 3.1 Plang Tanah Wakaf Kemenag

Lahan dari Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah adalah hasil dari tanah wakaf. Nama yang tercantum di papan tanah wakaf dikeluarkan oleh Menteri Agama atas nama Hj. Sulan, menazhirkan atas nama Muhammad Yunus TK. Mudo. No AIW/APAIW ialah W.3.28/16/1992 dengan no sertifikat 03130124100043 untuk peruntukan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah. Luas isi tanah yang diwakafkan sebesar 1115 M2, beralamatkan di Lareh Nan Panjang Sungai Sariak.



Gambar 3.2 Surat Ahli Waris Yang Mewakafkan

Hj. Sulan ini tidak sendirian menyatakan tanah ini dipakai untuk Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah, melainkan ada beberapa orang menjadi ahli waris yang mewakafkan. Nama-nama yang terdapat disurat ahli waris diantaranya, Hj Sulan, M Syafri R, Anasril, Hasan Basri, Agustiar, Rosli dan Naruma. Inilah beberapa orang ikut bertanda tangan menjadi ahli waris yang mewakafkan lahan untuk Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah.

Surat ahli mewakafkan ini diketahui 4 Orang yang bertanda tangan diantaranya, kepala waris dalam kaum suku mandahiling ditunjuk ialah Agustiar. Diketahui oleh Kepala Desa Laras Nan Panjang bernama Ali Munar. Selanjutnya diketahui oleh kerapatan adat Nagari Sungai Sariak yang bernama Mamar DT RKY BASA. Serta diketahui Camat VII Koto Sungai Sariak atas nama Drs. Basyaruddin. Surat tersebut ditanda tangani pada tanggal 2 Maret tahun 1992. Pemilik dari tanah yang dipakai buat Masjid Koperasi Islam ialah dari kaum suku Mandahiling.

Badan Pertanahan Nasional (BPN) telah mengeluarkan surat Sertifikat Tanah pada penerbitan sertifikat di Pariaman tanggal 16 februari tahun 1996. Dalam surat sertifikat yang bertanda tangan kepala kantor pertanahan Kabupaten Padang Pariaman atas nama Drs. Raswad Riadus Solihin. Dalam surat tersebut menyatakan Hak Milik No 43/wakaf dari Desa Laras Nan

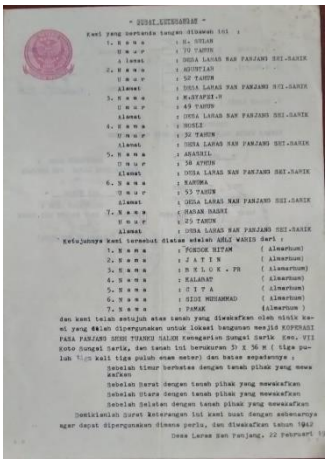
Panjang, asal persil komersi tanah adat dan nama pemegang hak pondok hitam.

Tanah wakaf diberikan untuk pembangunan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah, karena Ungku Saliah terkenal dengan dan juga orang yang terpandang sebagai ulama di Sungai Sariak. Syekh Ungku Saliah rajin dalam membangun rumah Ibadah seperti Surau. Maka ninik mamak dari tuan tanah di Nagari Sungai Sariak bersedia untuk mewakafkan lahan untuk dibangunkan Masjid dengan sepakat para keponakan-keponakan yang lainnya.

Ada tiga macam mengenai lahan pembangunan Masjid dalam agama, lahan yang baik halal sesuai tujuan, lahan kuburan dibangunkan Masjid dan lahan bekas kuburan tempat ibadah agama lain. Lahan Masjid Koperasi Islam yang dipakai yaitu lahan yang baik, halal dan sesuai tujuan. Lahan tanah dari Masjid Koperasi Islam adalah tanah telah diwakafkan oleh sipemilik tanah untuk digunakan sebagai bangunan Masjid. Lokasi tanah Masjid ini dahulunya adalah hutan atau semak-semak rimbun yang penuh dengan binatang liar seperti ular, babi, dan hal sebagainya.

Dalam surat sertifikat tanah, terdapat surat keterangan yang berisikan mengenai siapa saja orang mewakafkan. Terdapat sebanyak 7(tujuh) orang sepakat untuk mewakafkan lahan untuk Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah. selain nama-nama yang mewakafkan, terdapat juga berapa

luas ukuran lahan yang akan dihibahkan tersebut. Surat ini mencantumkan sampai mana batas lahan diwakafkan tersebut.



- SURAT KETERANGAN -

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. N a m a : Hj. ATLAH
   U m u r : 70 TAHUN
   A l a m a t : DUSA LARAS NAN PANJANG SEI.SARIK
2. N a m a : MUSTIAN
   U m u r : 52 TAHUN
   Alamat : DUSA LARAS NAN PANJANG SEI.SARIK
3. N a m a : M.SYAFRI.N
   U m u r : 49 TAHUN
   Alamat : DUSA LARAS NAN PANJANG SEI.SARIK
4. N a m a : HUSLI
   U m u r : 50 TAHUN
   Alamat : DUSA LARAS NAN PANJANG SEI.SARIK
5. N a m a : ANASRIL
   U m u r : 58 ATHUN
   Alamat : DUSA LARAS NAN PANJANG SEI.SARIK
6. N a m a : RAHIMA
   U m u r : 53 TAHUN
   Alamat : DUSA LARAS NAN PANJANG SEI.SARIK
7. N a m a : HASAN BASRI
   U m u r : 23 TAHUN
   Alamat : DUSA LARAS NAN PANJANG SEI.SARIK

Ketujuhnya kami tersebut diatas adalah AHLI WARIS dari :

1. N a m a : PONDOK HITAM (Almarhum)
2. N a m a : J A T I N (Almarhum)
3. N a m a : S E L O E - PR (Almarhum)
4. N a m a : KALBANI (Almarhum)
5. N a m a : S I T A (Almarhum)
6. N a m a : SIDI MUHAMMAD (Almarhum)
7. N a m a : PANAK (Almarhum)

dan kami telah setujuh atas tanah yang diwakafkan oleh ninik kami yang dalam dipergunakan untuk lokasi bangunan menjlo KOPERASI PASA PANJANG SYEH TUANKU SALEH kenagarian Sungai Sarik Kec. VII Koto Sungai Sarik, dan tanah ini berukuran D x 36 M (tiga puluh tiga kali tiga puluh enam meter) dan batas sepadannya :

Sebelah timur berbatas dengan tanah pihak yang mewakafkan
Sebelah Barat dengan tanah pihak yang mewakafkan
Sebelah Utara dengan tanah pihak yang mewakafkan
Sebelah Selatan dengan tanah pihak yang mewakafkan

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dimana perlu, dan diwakafkan tahun 1962

Desa Laras Nan Panjang, 22 Februari 19

Gambar 3.3 Surat Keterangan

Dari ketujuh ahli waris terdapat di dalam Surat Tanah pada lembaran surat keterangan yang berisikan, kami telah setuju atas tanah diwakafkan oleh ninik kami. Tempat ini akan dipergunakan untuk lokasi bangunan Masjid Koperasi Pasa Panjang Syekh Tuanku Saleh. Masjid tersebut terletak di Kec VII Koto Sungai Sariak, dengan luas tanah diwakafkan berukuran 33 x 36 M (Tiga puluh tiga kali tiga puluh enam meter). Masjid Koperasi Islam sepadan (berbatasan) dengan empat arah mata angin diantaranya:

a. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah pihak yang mewakafkan.
b. Sebelah Barat dengan tanah pihak yang mewakafkan.
c. Sebelah Utara dengan tanah pihak yang mewakafkan.
d. Sebelah Selatan dengan tanah pihak yang mewakafkan.

Didalam surat keterangan ini telah berbunyi "*bahwasannya kami buat sebenarnya agar dapat dipergunakan dimana perlu, dan diwakafkan tahun 1942, Desa Laras Nan Panjang 22 Februari 1992*". Tanah ini dipergunakan untuk bangunan Masjid saja, untuk kolam atau tabek awalnya orang yang mewakafkan ini untuk Bangunan Masjid saja. Lahan parkiran atau lahan terbuka itu tidak untuk diwakafkan melainkan hanya hak pakai saja, selagi lahan ini bertujuan atau berguna untuk Masjid maka pakailah kata pengurus Masjid Ungku Malik.

Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah dibangun hasil sumber dana dari berbagai hal dengan catatan halal dan baik. Dana pembangunan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah berasal dari uang, tanah dan tenaga Manusia itu sendiri. Beberapa macam sumber dananya yaitu, dana pribadi dari Syekh buya Ungku Saliah, sedekah masyarakat atau infaq, tanah diwakafkan hasil sedekah Suku Mandahiling pihaknya Hj. Sulan dan tenaga para pekerja Masjid yang mengharapkan pahala dari Allah SWT bahkan rela tidak digaji.

Catatan keuangan pembangunan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah pada masa itu tidak ada dibuatkan. Masa pembangunan Masjid Koperasi Islam tidak adanya administrasi keuangan, bagaimana uang masuk dan keluarnya. Artinya hasil keuangan pembangunan tidak teroganisir dengan baik, apalagi letak Masjidnya di kampung. Terkadang orang yang bersedekah

memberi infaq langsung mengantar bahan bangunan tanpa menyebut dari siapanya, kata pengurus Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah yaitu Ungku Malik (cucu Ungku Saliah).

Ada juga pekerja bangunan atau masyarakat sedang sakit ingin membantu pembangunan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah. Tujuan ia akan sembuh ketika datang ke Masjid yang dirancang oleh Ungku Saliah. Masyarakat atau ada juga tukang asli itu bertujuan bertemu langsung dengan Syekh Buya Ungku Saliah untuk berobat ke beliau. Masyarakat setempat berkeyakinan Ungku Saliah adalah kiramatullah.

Maka beliau mengatakan "*kalau nio ka cegak, bantu se urang-urang ko bakarajo"* ujar Ungku Malik. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia "*jika ingin sembuh, maka bantu para pekerja ini bekerja".* Maksud di atas menjelaskan bahwa para masyarakat atau orang yang sedang sakit ingin pergi menemui Ungku Saliah. Beliau dikenal juga bisa mengobati orang sedang sakit atau bisa kita sebut dukun kampung yang biasa kita dengar. Maka orang-orang berfikir bahwasannya Ungku Saliah yang telah menyembuhkan para pekerja atau masyarakat datang kepada beliau. Padahal itu salah yang bisa menyembuhkan penyakit kita ialah Allah SWT, Ungku Saliah hanya sebagai perantara.

Bahan bangunan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah berasal dari sedekah-sedekah yang telah terkumpul, maka dibelikan ke bahan bangunan. Ada juga bahan-bahan bangunan dibelikan langsung oleh orang yang mau bersedekah dalam bentuk bahan bangunan. Terkadang ada orang melaporkan ke pengurus apa saja yang mau diperlukan di Masjid Koperasi Islam, lalu langsung ke toko bangunan dan dibelikan ke bahan. Salah satu orang berasal dari bari-bari yang berjualan nasi di Medan mewakafkan 20

karung semen. Dengan sebanyak ini menyelesaikan pembangunan sampai ke paran (batas dinding diatas dengan kerangka atap) lebih kurang dibawah tahun 1980 an.

Bahkan ada juga orang ikut membayar upah untuk pekerja bangunan, bermacam-macam tipe orang membayar upah pekerja Masjid. Untuk berapa gajinya yang diberikan tidak menentu atau tidak ditetapkan berapa perharinya, berapa sanggup orang memberi saja. Terkadang ada yang memberi upah penuh perharinya sesuai dengan upah harian biasa dan ada juga kurang dalam perharinya. Bahkan pekerja tidak mematok harga berapa upah tukang secara umumnya. Dari dana pembangunan Masjid ini tidak ada dana bantuan dari pihak pemerintahan.

Mengenai adanya pekerja bangunan tidak terlepas juga dengan konsumsi untuk yang bekerja bangunan dalam pembangunan Masjid Koperasi. Konsumsi disediakan sendiri oleh tukang yang bersangkutan dibawa dari rumah masing-masing. Terkadang ada anak dari Ungku Saliah yang bernama si Nur, ialah mengantar makanan untuk para pekerja Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah. Ada juga masyarakat setempat memberi makan para tukang yang membangun Masjid Koperasi Islam ini.

Pekerja yang bekerja untuk pembangunan Masjid Koperasi Islam dari profesi Tukang asli, terkadang masyarakat setempat juga ikut membantu pembangunan dan bahkan orang yang dalam keadaan sakit ingin bertemu

langsung dengan Ungku Saliah untuk berobat. Orang yang datang disuruh langsung dari Ungku Saliah untuk membantu pembangunan bahkan keinginan diri sendiri juga ada. Gaji dan makan tukang yang bekerja jika ada masyarakat setempat memberi makanan maka diberi jika tidak ada maka uang pribadi beliau yang memberi langsung, dengan digaji perhari.

Pekerja Bangunan Masjid Koperasi Islam ada 4 orang yang meneruskan pembangunan. Sebelum tukang ini awalnya bangunan Masjid hanya selesai pondasi dan dibuat pondok ditengah-tengah pondasi Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah. Pekerja berempat orang inilah yang meneruskan pembangunan Masjid sebagai tukang pada tahun 1978 an. Nama-nama tukang ini diantaranya Burahin, Saliah, Rasid dan Boru (kuli). Para pekerja tetap ini digaji dengan sekedarnya dengan mengharapkan pahala dari sang Maha Kuasa. Dari nama-nama pekerja diatas satu diantaranya masih hidup ialah Burahin. [35]

3. Proses Tahap Pembangunan

Awal proses pembangunan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah, seperti peletakkan batu pertama langsung dilakukan oleh Syekh Buya Ungku Saliah itu sendiri yang digagas oleh beliau. Selanjutnya dilakukan proses pembangunan yang secara bertahap. Kenapa pembangunan

[35] Burahin Narsid. Umur 72 Tahun. Tukang Bangunan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah. *Wawancara Langsung,* 17 Februari 2023. Sungai Sariak, Kec VII Koto.

ini dibangun secara bertahap, dikarekan keterbatasan dana untuk bangunan Masjid Koperasi Islam. Awalnya bangunan Masjid Koperasi Islam selesai dengan pondasi dan diteruskan buat pondok sementara yang berbentuk seperti pondok lepas ditengah-tengah pondasi Masjid.

Walaupun bangunan ini selesai dengan dana seadanya dan berbentuk pondok dengan pondasinya, bangunan ini sudah bisa dipakai untuk kegiatan Ibadah Agama dan bisa digunakan oleh masyarakat setempat. Sejak tahun 1970 an Masjid ini sudah digunakan dalam bentuk pondok kecil dan hanya dipakai pertama kali untuk Sholat Jum'at saja. Walaupun jemaah untuk sholat kurang dari 40 orang atau 1 sidang, tetap dilakukan untuk sholat Jum'at. Ketika Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah selesai, baru banyak masyarakat ikut sholat jum'at di masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah.

Proses pembangunan Masjid Koperasi Islam dimulai pada tahun 1952 yang langsung di proses pembangunannya. Proses peletakkan batu pertama pada tahun itu juga. Pondasi bangunan Masjid ini hanya setinggi 1 meter dari 1952 sampai tahun 1978. Pada tahun 1970 an Masjid sudah digunakan sebagai sholat jum'at. Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah hanya selesai berupa pondasi Masjid yang seluas 17x17 meter jika digabungkan dengan teras menjadi 19,5x19,5 meter.

Tinggi pondasi selesai 1 meter serta dibuat pondok kayu di tengah-tengah pondasi Masjid seluas 10x5 meter dengan tinggi 2 meter. *Pondok kayu lepas* (pondok tanpa dinding Masjid) dengan lantai kasar atau belum jadi. Sampai beliau wafat tahun 1974 Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah tetap dilanjutkan pembangunan dengan dana yang ada. Walaupun pondasi selesai sampai 1 meter dan ditengah-tengah pondasi dibuatkan pondok kayu saja.

Pembangunan Masjid Koperasi Islam memiliki panitia yang melakukan atau sebagai pelaksana pembangunan dilapangan ada 4 orang yakni Labai Denai (murid Ungku Saliah), Ungku kuik (murid Ungku Saliah) dan lainnya. Tokoh-tokoh tersebut sebagai orang kepercayaan dari Syekh Buya Ungku Saliah dalam melaksanakan tugasnya Kemudian tahun 1978 sampai 1983, bangunan Masjid Koperasi Islam sudah sampai setinggi paran (batas batu bata dengan kerangka atap).

Proses perkayuan (pembuatan atap) dimulai dari tahun 1984 sampai 1986. Tetapi, tahun 1985 pengurus Masjid mengundang masyarakat Sungai Sariak untuk membicarakan kelanjutan dari pembangunan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah. Hasil dari pertemuan tersebut bahwasannya masyarakat Nagari Sungai Sariak sepakat untuk mempestakan *Batagak Kudo-kudo*. Setelah selesai tahap pembangunan pada tahun 1986 barulah berfungsi sedemikan rupa Masjid dengan fungsi sebagai tempat Sholat

jum'at, rapat penting, TPA, peringatan maulid Nabi, Isra' dan mi'raj. Tetapi sholat jumat pertama sudah dilaksanakan sebelum rampung pada tahun 1970 an.

Tahap selanjutnya dilanjutkan oleh ungku ketek (anak Ungku Saliah), akak umang (murid Ungku Saliah) dkk. Pemberian nama untuk Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah pada tahun 1986. Ditahun yang sama langsung mencari nama apa untuk Masjid dan terpilihlah yaitu Masjid Koperasi Syekh Buya Ungku Saliah. Pemberian nama Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah adalah salah satu tokoh yang memberikan ide untuk membangun Masjid tersebut. Kenapa diberi nama Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah dikarenakan ide dari Syekh Buya Ungku Saliah untuk membangun Masjid.

Syekh Buya Ungku Saliah juga penggagas dari koperasi Islam yang merupakan induk dari lahirnya nama untuk Masjid Koperasi Islam. Koperasi Islam terletak di Nagari Sungai Sariak dan beliau salah satu Ulama di Pariaman yang sangat banyak kontribusinya semasa hidup. Jadi, masyarakat dan Nagari sepakat memberikan nama yaitu Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah.

Tahun 2009 Gempa Dahsyat yang melanda Pesisir Barat Indonesia tepatnya di Pariaman dan sekitarnya. Pada saat itu masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah terjadi kerusakan lumayan parah dinding-

dindingnya mengalami kerusakan atau roboh. Barang berharga seperti foto-foto peletakkan batu pertama dan sejarah Masjid terpajang rapi didinding Masjid dibuat hancur. Gempa waktu itu membuat rusak dan barang berharga tersebut tidak dapat diselamatkan. Dari tahun 1952 peletakkan batu pertama baru 1 kali Masjid ini direnovasi secara besar-besaran pada tahun 2010 an.

Pada tahun 2016 Masjid Koperasi Islam kembali direhab pada bagian loteng, tiang Masjid, mempercantik dinding dengan memberi profil dinding. kemudian pada tahun 2017 terjadi lagi renovasi kecil-kecilan terhadap lantai Masjid dengan diberi lantai granit yang bagus. Sampai sekarang Masjid Koperasi Syekh Buya Ungku Saliah ini berdiri kokoh nan indah dengan segala perubahan yang ada pada tahun-tahun sebelumnya. [36]

Hal ini yang telah terealisasikan dari niat Syekh Buya Ungku Saliah. Dengan mendirikan sebuah Masjid di kampung halamannya untuk masyarakat setempat dan guna menunjang menambah pengetahuan terhadap agama. Begitu juga hal lain yang di lakukakan dari orang lain yang ikut juga berkontribusi guna pembangunan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah ini. Dari hal ide pembangunan, dana pembangunan sampai lahan yang diberikan untuk membangun sebuah Masjid.

[36] Ungku Malik. Umur 53 Tahun. (cucu Ungku Saliah) Pengurus Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah, Sekretaris dan Bendahara. *Wawancara Langsung*, 20 Januari 2023. Sungai Sariak, Kec VII Koto.

B. Pengurus Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah

Founder atau pendiri adalah nama orang pertama yang membuat atau memberi ide wirausaha. Founder mengacu pada orang pertama yang memulai atau menemukan ide bisnis. Jadi nama orang pertama kali yang membuat atau memberi ide suatu masukan untuk usaha atau mendirikan bangunan yang menjadi tempat berfaedah. Dari pendiri itu ada juga beberapa struktur organisasi dari atasan sampai jajaran ke bawahanya. Ini berguna akan kelanjutan suatu organisasi atau dalam mengelola tempat dengan baik dan berkelanjutan. Tentunya dengan support yang menjanjikan dari semua orang terlibat didalamnya.

Suatu bangunan yang telah dibangun dengan adanya orang-orang berkontribusi didalam pembangunan atau mempunyai strukturnya, Baik bangunan rumah, kantor dan tempat ibadah. Contohnya saja tempat ibadah yaitu Masjid, masjid ini memiliki sistem organisainya juga atau sistem kepengurusannya. Dari siapa saja yang berkontribusi dalam pembangunan sampai yang mengurus ketika Masjid telah selesai. Masalah pembangunan sudah peneliti coba jelaskan diatas, disini kita fokuskan ke pengurusnya yang mengurus Masjid ini.

Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah yang berada di Nagari Sungai Sariak. Dari nama Masjidnya saja kita sudah tahu siapa yang menjadi ikon dalam Masjid ini. Syekh Buya Ungku Saliah yang menjadi Tokoh utama dibalik dibangunnya Masjid ini. Tak lain juga Ungku Saliah mempunyai orang kepercayaan untuk merumuskan apa yang telah ia temukan idenya untuk

membangun sebuah tempat ibadah yakninya Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah.

Orang kepercayaan beliau untuk merumuskan pembangunan ini ada 4 orang yang menjadi pelaksana dilapangan atau pesuruh Ungku Saliah ini untuk membangun Masjid. Diantaranya Labai Denai (murid Ungku Saliah), Ungku Akuik (murid Ungku Saliah) dan lain-lain. Mereka berempat dipercayai untuk menjalani bagaimana proses pembangunan ini tentunya yang bekerja masyarakat setempat dan para tukang. Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah mulai dibangun pada pada tahun 1952 peletakkan batu pertama. saat pembangunan tidak adanya diurus surat izin membangun bangunan(IMB). Jadi SK pendirian bangunan ini sebagai tempat Ibadah juga tidak ada, tetapi ada surat tanda lahan Masjid di wakafkan yang diurus setelah bangunan selesai.

Pengurus yang menjalani bagaimana Masjid ini kedepannya. Ada beberapa periode dalam pengurus Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah. Pengurus pertama, diantaranya Ungku Akuik (murid Ungku Saliah) dan Labai Denai (murid Ungku Saliah). Pengurus kedua, diantaranya Ungku Nan Renceh (anak Ungku Saliah) dan Akak Umang (murid Ungku Saliah). Pengurus ketiga diantaranya, Ungku Ketek (anak Ungku Saliah), Akak Umang (murid Ungku Saliah), Ungku Amir (murid Ungku Saliah) dan Mak Etek (anak Ungku Saliah). Pengurus keempat diantaranya, Ungku Ketek (anak Ungku Saliah),

Ungku Malik (cucu Ungku Saliah), H.Toke (simpatisan) dan Ajo Agustiar (simpatisan).

Tahun kepengurusan pertama dari tahun 1952-1975, selama kepengurusan pertama ini Masjid telah berdiri setinggi 1 M (pondasi Masjid dan pondok lepas diatas pondasi Masjid). Pengurus kedua tahun 1975-1982 saat setelah wafatnya Syekh Buya Ungku Saliah, dimana dipengurusan kedua ini melanjutkan pembangunan Masjid yang bertujuan selesai ke paran (batas dinding atas dengan kerangka atap). Di bawah tahun 1980 an dapat dana pada saat kepengurusan kedua, mereka memutuskan melanjutkan pembangunan dengan dana yang seadanya dari sedekah-sedekah jema'ah Masjid. Walaupun bangunan tidak sampai dengan dana yang sedemikan itu. Tapi, target pembangunan belum selesai kepengurusan kedua sudah berakhir atau diganti.

Kepengurusan ketiga pada tahun 1982-2019 dilanjutkan pembangunan Masjid Koperasi Islam ditahun 1982 dan 1983 an. Dengan beberapa bantuan masyarakat setempat membantu pembangunan Masjid Koperasi Islam sedikit demi sedikit mulai tampak pembangunan selesai. Selanjutnya ke tahun 1986 yang diresmikan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah di tangan kepengurusan ketiga sampai dengan 2019 semakin mengalami perubahan dan makin indah Masjid Koperasi Islam.

Kepengurusan keempat baru-baru ini diangkat pada tahun 2019-sekarang yang melanjutkan sistem kepengurusan Masjid Koperasi Islam. Dari nama-nama

pengurus Masjid ini dari pengurus pertama sampai pengurus sekarang, yang masih ada atau hidup yaitu H. Ungku Ketek (sedang sakit), H. Toke dan H. Abdul Malik. Dari sebanyak kepengurusan itu ada sebagaian Orang dipercayai sebelumnya pada saat Ungku Saliah masih hidup serta ada juga dari mereka berempat yang mengurus pembangunan Masjid atau panitia pembangunan di lapangan. Inilah orang-orang yang mengomandoi bagaimana Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah kedepannya.

Dari sistem kepengurusan ini yang telah disampaikan di atas mengalami lebih Kurang 4 kali kepengurusan. Kepengurusan ini diganti ketika pengurus yang lama tidak sanggup lagi melaksanakan tugasnya atau orang yang bersangkutan sudah meninggal dunia. Pengurus Masjid Koperasi Islam yang mengurus bagaimana Masjid berjalan atau mau seperti apa kedepannya dengan bermusyawarah.

Tentunya untuk membuktikan jika para nama-nama diatas menjadi pengurus pasti adanya surat tugas beliau atau surat kerjanya (SK). Tetapi pada zaman itu tidak ada dibuat orang-orang tersebut mengenai surat menyurat kerja. Mereka dipengurusan secara lisan ditunjuk saja akan menjadi pengurus Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah dan meneruskan kedepannya. Ini yang diutarakan oleh salah satu pengurus yang sekarang di Masjid Koperasi Islam.

Kepengurusan sekarang diangkat pada tahun 2019, inilah yang masih mengurusi masjid tersebut. Pengurus sekarang diketuai yang bernama haji Toke,

beliau yang menjadi ketua pengurus Masjid Syekh Buya Ungku Saliah saat ini. sekretaris yang menjabat bernama Ungku Malik dan sekaligus beliau menjadi bendahara Masjid Koperasi Islam. Ungku Malik yang mengurus dari surat menyurat sampai keungan Masjid koperasi Islam, bagaimana keuangan nya dari dana masuk hingga dana yang keluar untuk keperluan Masjid. [37]

[37] Ungku Malik. Umur 53 Tahun. (Cucu Ungku Saliah) Pengurus Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah, Sekretaris dan Bendahara. *Wawancara Langsung*, 13 Januari 2023. Sungai Sariak, Kec VII Koto.

BAB IV
AKTIVITAS SOSIAL MASJID KOPERASI ISLAM SYEKH BUYA UNGKU SALIAH

A. Pada Orde lama 1952-1966

Orde lama dalam sejarah politik Indonesia ialah merujuk kepada masa pemerintahan Soekarno yang berlangsung dari tahun 1945-1966. Era Orde Lama berlangsung selama 22 tahun hampir tidak adanya pembangunan terjadi kecuali pembuatan untuk sarana dan prasarana untuk ajang Asian Games IV. Pada masa Orde Lama cukup banyak kejadian yang telah terjadi di Indonesia contohnya Agresi Militer, G30S/PKI, PRRI, Gerwani (gerakan wanita Indonesia) dan lain-lain

Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi mengalami peristiwa yang terjadi di masa PKI dan PRRI. Salah satunya di Nagari Sungai Sariak merupakan daerah yang terletak di tengah-tengah wilayah Kabupaten Padang Pariaman. Daerah tersebut cukup banyak mengalami sebuah peristiwa mulai dari Agresi Militer, salah satu masyarakat banyak menjadi anggota G30S/PKI, PRRI dan Gerwani (gerakan wanita Indonesia). Mulai pada masa Agresi Militer di Nagari Sungai Sariak salah satu tokoh agama pernah menjadi tahanan Belanda yang bernama Syekh Buya Ungku Saliah.

Masyarakat Nagari Sungai Sariak di masa Orde Lama (orla) mulai dari PRRI yang merupakan kepanjangan dari Pemerintahan Revolusioner Republik

Indonesia. Berupa ungkapan kekecewaan rakyat di berbagai daerah terhadap pemerintahan pusat yang dijalankan oleh Soekarno yang sangat sentralisasi, di mana pemerintah pusat hanya mementingkan daerah pusat saja dan cenderung mengabaikan di daerah lain, serta pemerintahan yang condong ke arah komunis. PRRI juga dianggap sebagai perang saudara namun ada juga yang menganggapnya sebagai pemberontakan. Ini juga terdapat pergolakan yang terjadi di Nagari Sungai Sariak yang mana anggota PRRI yang hidup berdampingan dengan orang PKI. Sungai Sariak terdapat banyak warga yang tergabung dalam PKI dan PRRI di daerah Sicincin tak jauh dari Sungai Sariak.[38]

Warga mudah terpangaruh dengan masuknya masa G30S/PKI. Nagari Sungai Sariak banyak terdapat penduduk yang terlibat dengan G30S/PKI. Awalnya penduduk setempat yang tidak tahu kenapa nama mereka tergabung dalam anggota PKI. PKI awalnya memberikan sumbangan dan tanda tangan bagi yang menerima. Dikemudian hari tidak tahu masyarakat tersebut sudah terdaftar namanya sebagai anggota PKI. Saat kondisi Nagari Sungai Sariak pada masa PKI, banyak terdapat kejadian yang terjadi pada masyarakat setempat dari warga ditemukan sudah mati atau hilang diwaktu malam.[39]

---

[38] Febi Rahmanita Suhari, Hendra Naldi "*Karudin Tarmizi : Tokoh Masa Prri 1958 - 1961 Di Kabupaten Padang Pariaman",* Journal of RESIDU, 14 Februarai 2019. Diakses http://goggle cendekia PDF. 03 April 2023, 14:00 Wib. Hlm 41

[39] Buya Kaciak. 64 Tahun, Anak Kandung Syekh Tuangku Saliah, *Wawancara langsung*, 27 Maret 2023. Asam Pulau, Lubuak Aluang

Seiring perkembangan PKI yang sangat pesat di Sumatera Barat dengan adanya kejadian tersebut. Maka muncul Gerakan Wanita Indonesia (Gerwani) yang merupakan sebuah organisasi perempuan terbesar dalam sejarah gerakan perempuan di Indonesia. Gerwani dengan tujuan untuk melindungi hak perempuan dan anak-anak. Daerah Sumatera Barat pada masa Orla ini sangat maraknya PKI terutama di daerah Sungai Sariak, maka Gerwani muncul disituasi PKI sedang berkembang pesat. Salah satu tokoh Gerwani yang terkenal di Pariaman yaitu (eks Gerwani Padanag Pariaman) Zulbainar dan Juliar (eks Gerwani Padang Pariaman.

Pada saat itu kondisi Nagari Sungai Sariak sangat prihatin, dikarenakan meletusnya tragedi G30S/PKI. Pada saat matinya 6 Jendral dan 1 Perwira timbul tuduhan terhadap Gerwani yang ikut dalam tragedi tersebut. Anggota PRRI dan masa yang anti PKI membersihkan semua bersangkutan dengan Gerwani, PKI dan keluarganya tanpa terkecuali. Mereka ditangkap bahkan ada yang dibunuh langsung. Mereka yang selamat dari amukan massa ditangkap dan dibawa ke polsek setempat. Seperti Zulbainir mantan bendaraha umum Gerwani Padang Pariaman yang dimintai keterangannya.[40]

Warga Sungai Sariak dalam aktifitas sosial masih banyak dari warga yang melakukan sifat kurang baik seperti mengadu ayam dan judi. Masyarakat Sungai

[40] Serli Agustina, Siti Fatimah "*Perempuan Gerwani Minangkabau dalam Belitan Konflik G30S/PKI 1965",* Jurnal Kronologi, 2020. Diakses http://google cendekia PDF. 03 April 2023, 14:30 Wib. Hlm 28-30

Sariak pada saat Syekh Buya Ungku Saliah hidup, warga masih kurang pemahaman terhadap norma-norma yang menganggu aktifitas masyarakat lainnya termasuk norma agama dan sosial. Waktu beliau masih hidup warga setempat dinasehati oleh Syekh Buya Ungku Saliah yang membuat warga setempat mulai mengagumi beliau dan mengaplikasikan apa yang dinasehati, dilihat dari kebiasaan Ungku Saliah.

Nagari Sungai Sariak tepatnya di Pasa Panjang, kehidupan masyarakat dengan berdagang dari balai ke balai (pasar). Dahulunya terdapat pasar panjang yang membentang sepanjang jalan Pasa Panjang, keadaan setempat sangat ramai dikunjungi oleh para pengunjung. Kegiatan masyarakat lainnya disekitaran ini mulai dari bermusyawarah, maulut nabi, isra' mi'raj dan acara suku yang diselenggarakan setiap surau suku masing-masing. Saat ini masyarakat sudah banyak kenal dengan Syekh Buya Ungku Saliah.

Syekh Buya Ungku Saliah mempunyai ide untuk membangun sebuah Masjid yang bernama Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah. Masjid ini terletak di Pasa Panjang, di bangun pada tahun 1952. Beliau yang tergerak hatinya untuk mendirikan sebuah Masjid di Kmapung Halamannya. Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah di bangun di atas tanah wakaf dengan sumber dana pembangunan Masjid adalah sedekah masyarakat berupa uang, bahan bangunan dan kertas rokok berstempel Ungku Saliah yang bisa menjadi alat tukar dan kertas itu langsung di stempel oleh Ungku Saliah sendiri.



Gambar 4.1 Foto kertas rokok bekas di stempel langsung Ungku Saliah dan bisa menjadi alat tukar berupa uang.

Dahulu Ungku Saliah banyak jemaahnya dan untuk membangun Masjid di Pasa Panjang beliau mencari dana dengan salah satunya membangun Koperasi Islam, salah satunya ada kartu anggota dari kertas rokok bekas dan Ungku Saliah Stempel sendiri. Kertas bekas rokos tersebut yang sudah di stempel oleh beliau bisa menjadi alat tukar berupa uang. Tapi, itu sempat dipermasalahkan oleh kepolisian pada tahun ±1965 an. Sehingga Ungku Saliah pernah di tahan dan penahan beliau menjadi berita besar di Sumatera.[41]

Masjid Koperasi Islam berfungsi sebagai tempat ibadah sama dengan Masjid pada umumnya. Tapi ada suatu kegiatan lain yang pernah terjadi di Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah menjadi pembeda dari Masjid pada umumnya yaitu kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang pernah terjadi di Masjid Koperasi Islam dari 1952-1974 sebagai tempat pengungsian mulai dari anak-anak

[41] Safei, S.Pd. Umur 34 Tahun, Cucu Ungku Saliah, *wawancara via chat*, 1 Mei 2023. Papua

sampai lansia, para janda dan tempat singgah bagi orang-orang terlantar, tempat logistik, goro, rapat dan kegiatan keagamaan. Kegiatan ini terjadi di masa PRRI dan G30S/PKI.

1. **Sebagai Tempat Pengungsian**

Tahun 1952 adalah peletakan batu pertama dari Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah menjadi awal dari sebuah kegiatan sosial dimulai. letak dari Masjid Koperasi Islam di tengah-tengah semak belukar membuat para pengungsi atau pendatang yang merasa dirinya terancam dari serangan dimasa PRRI dan G30S/PKI merasa aman. Karena, posisi yang memungkinkan untuk rakyat bersembunyi dari serangan tersebut. Masyarakat pengungsi di Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah atas kemauan dan kenyamanan bagi para pengungsi untuk berlindung, serta nama Ungku Saliah yang sudah terkenal.

Para pengungsi memilih tempat Masjid Koperasi Islam dikarenakan mereka merasa aman jika berada di area pengungsian tersebut. Jejak Ungku Saliah (Urang Gaek sebutan dari sang anak) entah kenapa banyak orang-orang dekat dengan beliau karena merasa aman. Padahal di rumah sendiri jika kita dekat dengan Allah SWT akan aman saja, mungkin dikarenakan iman seseorang itu tipis. Ungku Saliah bisa apa? Kata Buya Kaciak beliau itu sama dengan manusia biasa. Tapi, karena Allah SWT yang membuat nama beliau menjadi populer.

Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah belum sepenuhnya selesai dalam tahapan pembangunan, tetapi para pengungsi terus berdatangan setiap tahunnya. Letak Pembangunan Masjid di tengah-tengah rimba, membuat strategis untuk bersembunyi dimasa itu. Orang yang mengungsi mulai di dalam Masjid sampai ada yang membuat sebuah tenda diluar Masjid mulai area Masjid hingga gapura.

Berbagai macam tipe orang pengungsi mulai dari mempunyai keluarga lengkap, para janda, orang gila dan orang terlantar lainnya yang ikut mengungsi di Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah.

a. Satu keluarga

Pengungsi yang keluarganya lengkap juga ikut mengungsi di Masjid Koperasi Islam, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Pengungsi ini seperti halnya dirumah saja tapi tidak diperbolehkan bertengkar sesama pengungsi lainnya yang sudah sejak awal tahun pengungsian ke Masjid.

b. Para janda

Para janda banyak ikut pergi mengungsi ke sini, rata-rata para janda di area pengungsian Masjid Koperasi Islam dicarikan walinya untuk mengurusi pengungsi janda. Walinya itu sesuai dengan apa suku dari si janda, misalnya janda ini sukunya tanjuang maka dicarikan mamak dari suku yang sama yaitu tanjuang.

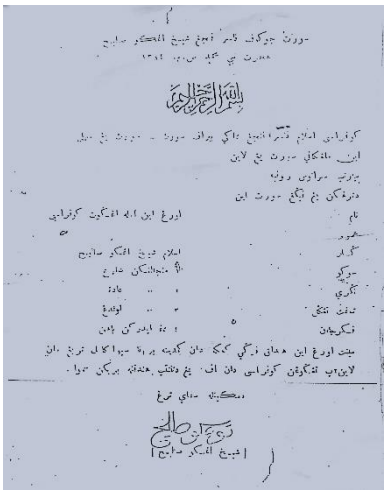
c. Orang gila

Awal kedatangan orang gila dengan diantar oleh kerabat atau dunsanak dari orang gila tersebut. Kedatangannya pada tahun 1960 an dan sebagian sumber lain mengatakan 1955, bisa diartikan rentang waktu antar 1955 hingga 1960 an orang gila tersebut datang ke pengungsian. Kedatangannya dengan diikat atau di pasung pada saat baru sampai di pengungsian, ketika orang gila itu sudah di area pengungsian secara tidak langsung sudah menyerahkannya ke Ungku Saliah akan dilepas ikatannya karena oleh Beliau tidak memperbolehkan orang gila diikat dan dibiarkan dengan bebasnya seperti manusia biasa.

Selama orang gila itu dilepaskan ikatannya tidak pernah menganggu para pengungsi lainnya, palingan orang gila itu hanya ketawa sendiri dan berbicara sendiri. Tapi ketika pengungsian sudah selesai atau aman tahun 1972, tidak ada dari keluarga orang gila ini yang datang menjemput. Sampai pengungsian ini berakhir orang gila berkeliaran saja di area pengungsian dan sekitarnya serta tidak menganggu warga lain.

d. Binatang ternak

Binatang ternak ada yang berasal dari millik Ungku Saliah dan ada dari pengungsi, contoh hewannya seperti ayam dan kambing. Sama dengan orang gila, hewan ternak ini juga tidak diikat dan tidak dimasukan kedalam kandang, ia akan dilepaskan saja.



Gambar 4.2 Foto Surek Cukuik (surat lengkap) salah
satu syarat untuk masuk ke pengungsian

Sistem masuk kepengungsian harus tergabung terlebih dahulu ke anggotaan Ungku Saliah dan wajib memiliki *Surek Cukuik* (surat lengkap) dan tidak ada syarat khusus bagi pengungsi ingin keluar dari pengungsian. Surat ini sama dengan halnya KTP zaman sekarang yang berupa identitas seseorang tapi ada bedanya dari KTP sekarang. Selain identitas didalam dalam *surat cukuik* terdapat juga berupa aturan di dalamnya. Aturan ini wajib dikerjakan ada 4 buah yang berisikan, syarak (seluruh yang wajib dikerjakan), adat, undang-undang (patuhi pemerintah) dan bermurah hati atau bersedekah.

Jika sudah masuk ke dalam pengungsian, memiliki surat cukuik (surat lengkap), mematuhi peraturan maka akan diberikan sebuah kewajiban. Kewajiban yang dimaksud adalah harus menabung atau dalam artian lain bersedekah setiap harinya tidak dipatokan berapa besar jumlah nominalnya. Kewajiban ini bertujuan untuk guna melanjutkan hidup dan bisa ditukarkan ke

makanan untuk orang banyak ketika yang membutuhkan contohnya saat pengungsian ini.

Tahun 1952 tidak terlalu banyak orang pergi mengungsi ke Masjid Koperasi Islam, tetapi ada setiap tahunnya masuk para pengungsi tersebut. Mulai dari tahun 1952 sampai 1964 diperkirakan ± 20 tenda yang masuk setiap tahunnya, isi satu tenda tersebut bisa menampung 5 hingga 6 orang. Jadi jika ditotalkan jumlah perorangan yang masuk per tahunnya 100 sampai 120 orang. Mulai dari yang berkeluarga, janda, orang gila dan orang terlantar yang tidak ada keluarganya (Dunsanak). Pengungsi yang keluar setiap tahunnya ± 10 tenda bahkan lebih, jika ditotalkan perorangan 50 orang setiap tahun keluar dari tempat pengungsian.

Puncak terjadinya pengungsian yang memuncak pada tahun 1965 dan 1966, dikarenakan situasi pada saat itu sangat memprihatinkan. Dimasa ini sedang hangatnya pergolakan PKI di Indonesia termasuk Nagari Sungai Sariak. Jumlah pengungsi bisa 2 hingga 3 kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya, artinya untuk menyelamatkan orang yang sedang ketakutan dan ancaman. Masyarakat Nagari Sungai Sariak sendiri memang bisa dikatakan mayoritasnya adalah PKI, cuman mereka tidak tahu apa itu PKI karena mereka terbawa saja. Dulu memang disana PKI ini sangat populer ditengah-tengah masyarakat. Pergi kekampung minta sumbangan dan hal lainnya lalu

difoto serta mintak tanda tangan dan tiba-tiba nama masyarakat yang tanda tangan tadi sudah masuk kedalam anggota PKI.

Bagi yang mengungsi lumayan banyak dimasa itu, para pengungsi mengurusi diri dan keselamatan masing-masing. Tapi Syekh Buya Ungku Saliah membuat peraturan bagi para pengungsi yaitu "*jiko ado perselisihan bacakak asa luko ta kambiang, kalau ta sambok bacakak biaso ta ayam"* artinya jika ada perselisihan yang menimbulkan luka akan dikenakan sanksi berupa kambing dan perselisihan biasa akan dikenakan sanksi berupa ayam besar. Sanksi ini akan di jamu dan dihidangkan untuk kita semua para pengungsi, jika tidak membayar sanksi tersebut maka keluar dari tempat pengungsian. Setelah aturan yang dilanggar dan sanksi yang sudah dibayar, situasi dipengungsian aman. Aturan ini sudah dibuat pada tahun 1940 an masa pengungsian Agresi Militer dan peraturan ini sudah mulai melemah ketika keadaan sudah mulai aman mulai dari tahun 1965 ke atas.[42]

Pasca dari puncaknya G30S/PKI yang banyak memakan korban khususnya diwilayah Sungai Sariak dan sekitarnya. Selama para pengungsi ini di area pengungsian mereka aman saja, tapi jika mereka keluar dari area pengungsian mereka bisa jadi dibunuh. Mereka para pengungsi tidak ada yang meninggal diarea pengungsian karena ditembak. Para pengungsi ini

[42] Buya Kaciak. 64 Tahun, Anak Kandung Syekh Tuangku Saliah, *Wawancara langsung*, 27 Maret 2023. Asam Pulau, Lubuak Aluang

meninggal dunia di area pengungsian ada banyak, mereka meninggal dunia bukan karena ditembak mati pada saat gejolak melainkan mengidap penyakit yang diderita selama pengungsian berlangsung.

Mereka meninggal dunia sakit seperti badan melepuh, badan merah-merah dan lainnya. Bagi yang meninggal dunia akan di makamkan diarea terdekat, mereka dikuburkan sesuai apa suku dari orang yang meninggal contohnya suku koto maka akan di makamkan di kuburan koto. Tapi, jika keluarga mau memakamkan di kampung halaman boleh dibawa sesuai kehendak dari keluarga yang bersangkutan.

Para pengungsi yang bermukim di pengungsian untuk tempat sanitasi seperti mandi, buang air kecil dan besar ada tempat khusus juga. Buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) di *tabek* (kolam), jika tempat mandi di sumur. Tempat mandi laki-laki dan perempuan dipisah. Tempat mandi laki-laki di belakang bangunan Pasa Panjang dan untuk perempuan di belakang Masjid. Para pengungsi ketika waktu shubuh pergi bersama-sama ke Masjid Tapi Aia dan mandi, sebelum Masjid Koperasi Islam digunakan sebagai tempat sholat seutuhnya.

Selama pengungsi di area mengungsi mempunyai kegiatan tersendiri yang diberikan tugas oleh Syekh Buya Ungku Saliah berupa kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi ikut membangun Masjid, goro, dan membuat jalan disekitaran Masjid. Mereka mengambil kerekel dan diupah jika 10 batok

kelapa isi kerekel maka akan diupah sebanyak 10 rupiah. Kerekel (batu kecil-kecil) ini gunanya untuk membuat jalan yang sudah diperintahkan Ungku Saliah guna keuntungan bersama. Jalan yang akan dibuat sekitar Pasa Panjang, area pengungsian dan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah.

Ada sebuah kejadian dimasa pengungsian ketika itu ada dari kalangan orang tidak waras (gila). Orang tersebut memasak kelapa ampo (kelapa tidak ada isi) karena tidak ada lagi persedian bahan makanan untuk pengungsi yang dimakan, maka orang gila ini di masaknya kelapa ampo tadi. Orang gila ini berasal dari medan yang bermarga siregar kata salah satu pengungsi "*caliak lah itu ungku urng gilo tu dimasak e karambia ampo"* artinya lihat itu ungku orang gila sedang masak kelapa tidak ada isi. Lalu dijawab sama Ungku Salia "*iyo lo tu mah dek indak ado yang ka dimasak e lai"* artinya iya juga karena tidak ada lagi yang mau dimasaknya. Ungku Saliah juga pernah berkata jika seperti orang gila tidak waras dan tidak mempunyai akal pikiran dikepalanya maka masak kelapa ampo (kelapa yang tidak ada isinya) supaya isi kepala itu ada lagi seperti orang waras. Sampai sekarang didalam kuali besar (kancah besar) masih terdapat 3 buah kelapa (kelapa tidak ada isinya) di dalam kuali tersebut yang terdapat difoto di atas.[43]

[43] Ungku Malik. Umur 53 Tahun. (cucu Ungku Saliah) Pengurus Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah, Sekretaris dan Bendahara. *Wawancara Langsung*, 09 April 2023. Sungai Sariak, Kec VII Koto.

Dari tahun 1966 sampai 1972 sudah mulai satu persatu keluar para pengungsi dan sudah mulai berkurang dari tenda diarea pengungsian. Bubar secara keseluruhan dan sudah tidak ada lagi orang mengungsi terjadi pada tahun 1972. Selama pengungsian ini terjadi dari tahun 1952 hingga 1972 bisa mencapai ±200 tenda dengan kapasitas 1 tenda 5 sampai 6 orang. Jika ditotalkan semuanya bisa mencapai 1000 sampai 1200 orang yang pernah ikut mengungsi di Masjid Koperasi Islam Syekh buya Ungku Saliah. Tentunya dengan jumlah sebanyak itu tidak menetap setiap tahunnya melainkan ketika ada yang masuk ada juga yang keluar, ini adalah jumlah keseluruhan yang pernah mengungsi di Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah.

Ketika ditahun 1972 ini sudah bubar semua orang pengungsian, Syekh Buya Ungku Saliah sudah mulai sakit-sakitan dan beliau menghembuskan nafas terakhirnya padatahun 1974 yang dimakamkan di Gobah Pasa Panjang Nagari Sungai Sariak. Keadaan sudah mulai aman dan stabil, kondisi masyarakat setempat sudah memulai hidup baru dengan suasana yang baru tanpa kekhawatiran terdahap apapun. Masyarakat setempat sudah memulai aktivitas pada semestinya dan mencari nafkaf dengan bertani dan berdagang kembali.[44]

Jika dibandingkan dengan Masjid lain yang ada disekitaran Nagari Sungai Sariak dan Padang Pariaman, tidak adanya tempat pengungsian atau

[44] Buya Kaciak. 64 Tahun, Anak Kandung Syekh Tuangku Saliah, *Wawancara langsung*, 27 Maret 2023. Asam Pulau, Lubuak Aluang

sebagai perlindungan sosial dikala itu. Masjid lain berfungsi pada semestinya untuk beribadah. Berbeda dengan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku saliah yang menajdi tempat pengungsian pada saat gejolak PRRI dan G30S/PKI, dengan alasan para pengungsi tersebut merasa aman jika berada diarea pengungsian Masjid Koperasi islam serta dengan nama Ungku Saliah yang dikeala cukup populer dikalangan masyarakat.

2. Tempat Logistik/Penyimpan Makanan

Mengungsi bisa kita artikan sebagai keadaan darurat, namanya mengungsi mereka tidak terlalu memerhatikan harta benda dan apa yang mau mereka bawa. Karena mereka sudah hilang akal tidak tahu mau berbuat apa, yang terpenting dirinya selamat dari bahaya. Para pengungsi tidak membawa apa-apa ke tempat pengungsian termasuk makanan. Syekh Buya Ungku Saliah menjadi tulang punggung dari para pengungsi dalam mengelola dan mendapatan pasokan makanan yang pada intinya Ungku Saliah (*Urang Gaek)* menjadi peran penting. Ungku Saliah rajin tiap hari pergi ke balai-balai (pasar), contohnya hari rabu ke balai (pasar) Sungai Sariak dan hari minggu ke balai (pasar) Tandikek. Setiap beliau pergi kepasar ada saja para pedagang atau orang lain yang bersedekah berupa ubi, gula merah dan beras hingga bahan masak lainnya.

Dikarenakan banyaknya yang bersedekah berupa bahan masak tersebut, hingga sampai 2 bendi hasil dari sedekah untuk para pengungsi. Bisa

dikatakan Ungku Saliah ini sebagai tulang punggung bagi para pengungsi. Walaupun dari pengungsi ini masih bisa mengambil bahan masak lainnya di ladang mereka dengan cara seperti orang maling, karena dimasa itu para warga sangat tidak aman dan situasi yang sangat kacau ketika itu. Jika ada donatur yang memberikan langsung ke tempat pengungsian akan diterima juga seperti sayur-sayuran dan buah-buahan.

Dari hasil yang dibawakan oleh Ungku Saliah akan di konsumsi para pengungsi dan orang terlantar lainnya dengan masak bersama. Ketika itu para pengungsi masak bersama artinya dari kita untuk kita dengan menggunakan kancah besar (kuali besar). Untuk menu Sarapan pengungsi ketika itu *bubua 7 macam* (bubur tujuh macam) seperti kolak, ketan hitam dan lainnya. Aneka gorengan juga dibuat untuk makan sebisa para pengungsi bersama.

Terkadang ada juga dari donatur yang memberikan berupa uang tunai, uang tersebut akan disimpan di Koperasi Islam yang di pegang oleh sekretaris bernama Guru Majik yang juga mempunyai latar belakang pendidikan sekarang beliau sudah wafat. Sedekah berupa uang tunai itu akan ditukarkan atau dibelanjakan berupa beras dan bahan makanan lain. Jika donatur yang membarikan berupa bahan makanan maka akan disimpan ke tempat penyimpanan makanan yang sekarang tempat tersebut sudah tidak ada lagi. Tempat penyimpanana makanan ini akan dijaga siapa yang mau saja menjaga termasuk dari para pengungsi tersebut dan dibagikan sama rata.



Gambar 4.3 Kancah Besar (Kuali Besar) untuk masak bersama pengungsi

Kancah besar (Kuali Besar) sekarang terletak di sebelah Pasa Panjang didepan gerbang Masjid Koperasi Islam. Kuali besar ini dipakai sebagai tempat membuat sarapan bubur dan aneka makanan untuk para pengungsi. Dahulu kuali ini disuruh buat oleh Ungku Saliah ke orang membuat Kuali pada tahun ±1950 an, waktu itu keadaan Pasa Panjang masih seperti pondok belum bangunan semi permanen yang seperti sekarang. Kuali ini tetap dipakai untuk obat gatal-gatal dan obat kampung lainnya dengan mengambil air yang ada didalam Kuali besar tersebut.

Pengelolaan dari Kancah Besar (Kuali Besar) ini selalu ada yang secara sukarela tinggal dan menjaga barang bersejarah ini. Ada beberapa nama yang pernah menjadi penjaga dari barang bersejarah ini diantaranya, Labai Denai, Ungku Akuik, Mak Pincang, Akak Umang, Ungku Kali dan Ajo

Siman. Tentu saja barang peninggalan ini ada yang merawatnya, sukarelawan merawat dari peninggalan ini atau simpatisan dari Buya Ungku Saliah.[45]

3. Tempat rapat/musyawarah

Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah juga digunakan sebagai tempat rapat atau musyawarah. Rapat pertama kali terjadi pada tahun 1960 an yang dihadiri niniak mamak, alim ulama, para pengungsi dan jika ada Ungku Saliah berada ditempat maka beliau juga ikut rapat, jika beliau sedang berada diluar kota maka hanya diwakilkan dengan orang yang hadir. Musyawarah ini membicarakan bagaimana kelanjutan pembangunan dari Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah. Rapat dilaksanakan setelah sholat shubuh berjamaah dan ceramah pagi baru diadakan rapat.

Musyawarah selanjutnya terjadi ditahun 1965 saat gejolak PKI, dihadiri para pengungsi mulai dari keluarga dan para janda semua anggota pengungsian ikut rapat. Hasil rapat tersebut membahas bagaimana mengatasi situasi yang sedang gawat darurat, dari keselamatan hidup, pangan dan diminta para pengungsi agar tetap berada di area pengungsian. Jika para pengungsi keluar dari pengungsian maka keselamatan pengungsi tersebut tidak dijamin selamat ketika sudah keluar.

[45] Ungku Malik. Umur 53 Tahun. (cucu Ungku Saliah) Pengurus Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah, Sekretaris dan Bendahara. *Wawancara Via Chat*, 20 Mei 2023. Sungai Sariak, Kec VII Koto.

Rapat terjadi kembali sejak berdiri sempurna pada tahun 1990 an, dengan isi rapat yang pernah dilakukan bagaimana rencana kegiatan maulid Nabi, rapat kegiatan pendirian Mts, rapat pendirian pesantren dan rapat kelanjutan renovasi Masjid. Tamu undangan dari rapat tersebut diantaranya pengurus yayasan, pengurus Masjid, pemuka masyarakat, alim ulama, cadiak pandai, pemuda, bundo kanduang dan urang sumando. Rapat akan di laksanakan setelah sholat zuhur atau sholat Isya.

B. Pada Orde Baru 1966-1974

Orde Baru ialah sebutan bagi masa pemerintahan Presiden Soeharto, lahirnya masa ini diawali dengan dikeluarkannya Supersemar (Surat Perintah Sebelas Maret 1966). Orde baru mengantikan orde lama yang merujuk kepada era pemerintahan Presiden Soekarno. Tahun ini masa pembersihan terhadap gejolak yang pernah terjadi pada tahun sebelumnya G30S/PKI. Para anggota PKI dan GERWANI dimasa ini terkhususnya di Nagari Sungai Sariak Padang Pariaman di cari, tangkap dan ditahan didalam jeruji besi. Salah satunya Zulbainar yang merupakan salah satu korban lainnya ikut mendapat dam[ak meletusnya G30S/PKI.

Keikutsertaannya dalam organisasi tersebut dan mengembangkan organisasi tersebut membuat dicap sebagai tahanan poltik gol B. selama 12 tahun dipenjara dan penderitaan mereka berakhir ditahun 1977. Masa yang sungguh kelam bagi masyarakat Sumatera Barat terkhusus Nagari Sungai Sariak menajdi mayoritas anggota PKI, setelah meletusnya kejadian tersebut semua yang

bersangkutan dengan PKI dicari dan ditahan oleh polisi. Bahkan karena dampak dari keiutsertaannya dalam anggota PKI, masyarakat setempat hingga saling membunuh sesama dunsanak (kerabat).

Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah diperiode Orde Baru ini masih menjadi tempat pengungsian, yang mana di periode ini keadaan wilayah Sungai Sariak sudah mulai kondusif walaupun dari para pengungsi belum berani untuk pindah kerumahnya masing-masing. Seiring berjalannya waktu para pengungsi sudah mulai kembali ke rumah masing-masing dengan ditandai kondisi sudah ditangani oleh pemerintah pusat. Periode ini sudah mulainya untuk beribadah Sholat Jumat pertama dan kegiatan goro (gotong royong).

1. **Sebagai tempat ibadah**

   Masjid Koperasi Islam sebagai tempat Ibadah atau kegiatan agama pertama kali dimulai pada tahun 1972 sebagai tempat sholat jumat, wirid saat pengungsian ketika sesudah sholat shubuh dan ingin gotong royong. Sebelum tahun itu Masjid dipakai para pengungsi sebagai tempat pengungsian. Ketika Para pengungsi ingin sholat akan dibawa ke masjid tapi aia untuk sholat bersama-sama pada saat PRRI dan PKI.

   Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah bisa disebut sebagai masjid jami'karena hanya digunakan sebagai tempat sholat jumat saat ini tidak dipakai untuk sholat 5 waktu. Sekarang di masjid juga sudah terdapat pembelajaran untuk anak-anak sebagai tempat TPQ. Jika dibandingkan dengan masa pergolakan PKI dan PRRI belum terlalu dipakai untuk kegiatan

agama dari pada saat sekarang ini sudah difungsikan Masjid Koperasi Islam sebagai kegiatan agama.

2. Goro (gotong royong)

Awal kegiatan gotong royong pertama dilakukan pada saat tahun 1960 an dan 1965 keatas sudah mulai ada kegiatan gotong royong bersama yang dilakukakan oleh pengungsi dan warga setempat. Gotong royong tersebut meliputi pembuatan kolam tabek (kolam masjid), membantu-bantu proses pembangunan Masjid dan membuat jalan sekitar Masjid Koperasi Islam. Gotong royong ini turut dihadiri para niniak mamak, alim ulama, para pengungsi dan orang gila. Gotong royong dilakukan satu sekali dalam seminggu pada hari kamis. Pembuatan kolam di Masjid disuruh orang gila oleh Ungku Saliah dikarenakan siapa yang mau berobat atau orang gila akan di suruh oleh Ungku Saliah untuk membuat kolam (tabek).

Kegiatan ini mulai dilakukan waktu pagi setelah sholat shubuh dan ceramah sebentar, setelah ceramah baru gotong royong. Akhir dari gotong royong ini sampai waktunya kapan terasa mulai capek untuk yang ikut gotong royong. Setelah gotong royong akan dijamu dengan bubur 7 macam. Kegiatan gotong royong bersama ini sudah mulai berangsur melemah ketika para pengungsi sudah mulai kembali kerumahnya masing-masing dari tahun 1966 sampai 1972 akhir dari pengungsian.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah merupakan Masjid yang digagas langsung oleh Syekh Buya Ungku Saliah pada tahun peletakan batu pertama pada tahun 1952 di Pasa Panjang Nagari Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman. Syekh Buya Ungku Saliah sangat terkenal dimata masyarakat dengan kesalehan dan kekeramatannya. Beliau gemar mendirikan tempat ibadah yaitu Musholla dan hanya satu Masjid yang didirikan oleh Ungku Saliah bernama Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah. Masjid ini menyimpan banyak cerita pada era pembangunan 1952 hingga Ungku Saliah Wafat.

Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah sama berfungsi sama dengan masjid pada umumnya untuk beribadah. Tapi, Masjid Koperasi Islam ini mempunyai satu sisi menjadi lebih menarik dan keluar dari fungsi yang sebenarnya yaitu sebagai kegiatan sosial. Masjid Koperasi Islam sesuai tahun mulai berdirinya 1952 sudah menjadi tempat area pengungsian pada saat PRRI walaupun Masjid tersebut belum rampung hanya dengan pondasi, dinding dengan tinggi 1 meter dan diteruskan tiang keatas dan dibuat atap, jadi dinding lepas saja.

Pengungsi ini dimulai dari orang terlantar yang tidak mempunyai keluarga, orang gila, para janda dan lain-lain. Para pengungsi membuat tenda dengan kapasitas 1 tenda ±5 atau 6 orang. Pengungsian ini bubar pada tahun

1972, jika ditotalkan keseluruhan tenda atau jumlah orang yang pernah mengungsi dari tahun 1952-1972 ±200 tenda. Pada saat mengungsi, pengungsi ikut membuat pembangunan masjid, jalan disekitaran masjid dengan mencari kerekel untuk jalan yang diupah oleh Ungku Saliah jika 10 batok kelapa itu sama dengan dihargai 10 rupiah.

Saat pengungsian juga ada tempat logistik atau tempat penyimpanan makanan. Makanan ini didapat mulai dari Ungku Saliah yang pergi setiap hari ke pasar ada saja para pedagang yang bersedekah berupa bahan makanan hingga orang bersedakah langsung ke area pengungsian berupa makanan dan uang. Makanan akan disimpan tempat penyimpanan makanan yang dijaga oleh para pengungsi dan jika uang tunai akan di simpan di koperasi Islam milik Ungku Saliah nantinya akan di tukarkan berupa beras dan lain-lain.

Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah juga sebagai tempat rapat pada saat gejolak PKI yang membicarakan tentang para pengungsi untuk tetap berada di pengungsian dan rapat kelanjutan pembangunan. Sholat pertama kali di Masjid Koperasi Islam terjadi pada tahun 1972 yaitu sholat Jumat. Gotong royong bersama juga dilakukan pada saat pengungsian 1960 sampai 1965 keatas. Tahun 1965 ke atas sudah mulai lemah dikarenakan pengungsi sudah mulai pulng kerumah masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan Peran Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah Dalam Kegiatan Sosial 1952-1974 ada beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Bagi masyarakat dan Orang tua

   Bagi masyarakat terkhususnya orang tua harus tetap mendukung dan memotivasi anak-anaknya dalam menuntut ilmu dengan giat dan rajin belajar seperti yang dilakukan Syekh Buya Ungku Saliah.

2. Bagi siswa dan Mahasiswa

   Siswa dan Mahasiswa harus memotivasi diri untuk belajar dengan giat dan rajin agar menjadi kebanggaan bagi diri sendiri dan orang tua.

3. Bagi Penulis

   Selanjutnya diharapkan kepada penulis agar lebih terencana dan matang sebelum melakukan penelitian serta lebih menggali kembali hal-hal yang belum terbahas dan belum lengkap terkait tentang Peran Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah Dalam Kegiatan Sosial 1952-1974.

DAFTAR PUSTAKA

Buku teks

Abdurrahman Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah* Ciputat : Logos Wacana Ilmu

A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah,* (Penerbit Ombak, Yogyakarta : 2018), Cetakan III

A. Irhas Shamad. (2003). *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologi dan Acuan Penelitian,* Jakarta: Hayfa Press

Bagoes Wirajomartono, dkk. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*: Arsitektur (Jakarta: PT Raja Persada (2009)

Dien Madjid, M. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar,* Depok: Prenadamedia Group

Efriyanto. (2017). *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya.* BPSNT: Padang Press

Gazalba Sidi. (1971). *Masjid Pusat Pusat Pembinaan Umat,* (Jakarta: Pustaka Antara

Herlina, Nina. *Historiografi Indonesia dan Permasalahannya.* (Bandung: Penerbit Satya Historika, Februari 2000)

Isma Lola, *Profil Nagari Sungai Sariak.* (Sungai Sariak: Desember 2021)

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah,* (Penerbit PT. Tiara Wacana Yogya,Yogyakarta, 2003), Edisi Kedua

Moh E Ayub. *Manajemen Masjid.* (Jakarta: Penerbit Gema Insani Press, 1996) Cetakan Pertama

Sjamsuddin, Helius. (2012). *Metode Penelitian Sejarah.* Yogyakarta: Ombak

Sulasman. (2014). *Metodologi Penelitian Sejarah,* Bandung: CV Pustaka Setia

Wahyudin. (2013). *Sejarah dan Fungsi Masjid* (Makassar: Alauddin University Press)

Zae Nandang, Wawan Shofwan Sholehuddin. *Masjid Dan Perwakafan*, (Bandung: Tafakur kelompok Humaniora, 2017).

Artikel/jurnal

Apriando Saputra, Bakhrul Khair Amal, "*Makna Simbol Ungku Saliah Pada Kedai-kedai Etnis Minang Pariaman di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai", Jurnal Antropologi Sumatera, No 1, Vol 18, 2020,* Diakses dari https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jas/article/view/31900

Ade Iwan Ridwanullah, Dedi Herdiana. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid". *Jurnal For Homiletic Studies*, No 1, Vol 12, 2018, Diakses di https://journal.uinsgd.ac.id /index.php/idajhs/article/view/2396

BK Hayunanda "Tinjuan Kehidupan Sosial Masyarakat Open to The Sky", *jurnal uajy,* diakses dari http://e-journal.uajy.ac.id/2942/3/2TA11428.Pdf

Dea Lusiana dan Ahmad Hidir, "Keyakinan Masyarakat Terhadap Simbol Foto Ungku Saliah Dalam Membuka Usaha (Studi Kasus Rumah Makan Minang Di Kabupaten Dharmasraya). No 7, Vol 1, Agustus 2022. *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial*, Diakses Dari https://bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/3299

Febi Rahmanita Suhari, Hendra Naldi "Karudin Tarmizi : Tokoh Masa Prri 1958 - 1961 Di Kabupaten Padang Pariaman*", Journal of RESIDU*, Vol 3, 14 Februarai 2019. Diakses http://goggle cendekia PDF

Gusni, Yunita (2016) "Ungku Saliah dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Masyarakat", *E-Skripsi Universitas Andalas*, Diakses dari http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/22152

Heru Saiful Anwar "Membangun Karakter Bangsa", *jurnal unida gontor,* No 1, Vol 8, Juni 2013, diakses dari Https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/download/511/450. Pdf

Ikram Albarik "Persepsi Pedagang Memajang Foto Ungku Saliah Dalam Berdagang Di Tinjau Menurut Hukum Islam", *ecampus.iainbukittingi,* diakses dari Http://ecampus.iainbukittingi.ac.id/ecampus/AmbilLampiran?ref=93133&jurusan=&jenis=Item&usingId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLain.PDF

Musyrifah Sunanto "Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam", *Kencana Prenada Media Group,* 2007, Diakses dari http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?=show_detail&id=4628&keywords=

M. Zulfa. "Tranformasi dan Pemeberdayaan Umat Berbasi Masjid: Studi Pada Masjid Nurussa'adah Salatiga". *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan,* No 1, Vol 9, 2015, Diakses di https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php.inferensi/article/view/303

Serli Agustina, Siti Fatimah "Perempuan Gerwani Minangkabau dalam Belitan Konflik G30S/PKI 1965*", Jurnal Kronologi*, Vol. 2 No. 1 2020. Diakses http://google cendekia PDF

Sulastri "Antara Mitos Ungku Saliah dengan Haji Saleh Masuk Neraka: Makna, Konsep Kata "Saleh" Pendekatan Semiotik Budaya", *Jurnal Sosioteknologi*, 8, (16), 559-569, 2009, Diakses dari http://www.neliti.com/publications/41694/anatar-mitos-ungku-saliah-dengan-haji-saleh-masuk-neraka-makna-konsep-kata-saleh

Vika Afriani Putri, Ahmad Taufik Hidayat, Zainal, Nofri Andy.N yaitu "Tracking Scientific Networks Of Syekh Aluma Koto Tuo Kabupaten Agam Sumatera Barat". *Jurnal Transformatif (Islamic Studies),* 2022, Diakses dari

https://sholar.google.co.id/sholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&qsyekh=ungku=saliah&btnG=#d=gs_qabs&t=1671801640161&u=%23p%3D_-H70KzQPe4J

Skripsi

Nurhidayati, UIN Sumatera Utara Medan, *Pengelolaan Aktifitas Keagamaan Perkempulan pengajian Masjid Nurul Yaqin di PT. Bakrie Sumatera Dalam Pembinaan Rohani Karyawan (1966-1998)* Medan, (2017)

Wawancara

Abdul Latif, 83 Tahun. Kemenakan Syekh Tuanku Saliah. *Wawancara Langsung*, 29 Oktober 2022. Sungai Sariak, Kec VII koto

Burahin Narsid. Umur 72 Tahun. Tukang Bangunan Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah. *Wawancara Langsung*, 17 Februari 2023. Sungai Sariak, Kec VII Koto

Buya Kaciak. 64 Tahun, Anak Kandung Syekh Tuangku Saliah, *Wawancara langsung*, 17 Desember 2022. Asam Pulau, Lubuak Aluang

Safei, S.Pd. Umur 34 Tahun, Cucu Ungku Saliah, *wawancara via chat*, 1 Mei 2023. Papua

Ungku Malik. 53 Tahun, (cucu Ungku Saliah) Pengurus Masjid Koperasi Islam Syekh Buya Ungku Saliah, sekretaris dan bendahara. *Wawancara langsung*, 2 Desember 2022. Sungai Sariak, Kec VII koto

File

Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan

Profil Nagari Sungai Sariak, 2021

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Satrio Heryansyah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Pariaman, 04 Agustus 2001
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Hobi : Futsal
No. Hp : 082384857220
E-mail : satrioheryansyah1@gmail.com
Alamat : Jln, By Pass Desa Bato, Kec pariaman Timur, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

NAMA ORAN TUA

a. Ayah : (alm) Zaherman
b. Ibu : Afriyanti
c. Alamat : Jln, By Pass Desa Bato, Kec pariaman Timur, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

RIWAYAT PENDIDIKAN

a. SDN 05 Air Santok pada tahun 2013
b. MTsN 02 Pariaman Selatan pada tahun 2016
c. SMAN 3 Kota Pariaman pada tahun 2019
d. Perguruan tinggi UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada tahun 2023

KARYA TULIS (ANTALOGI)

a. Menelusuri Jejak Sejarah dan Tradisi Di Sumatera (2022,LP2M Press Uin Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi)

RIWAYAT ORGANISASI

a. Bidang Agama KNPI PK Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman (2019-2022)